

No. 4595/BKI-D/SD-S1/2022

**PERAN KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MEMBINA
KENAKALAN REMAJA DI DESA PETONGGAN,
KABUPATEN INDRAGIRI HULU, RIAU**



- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- inpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Sharif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata (S1) Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

INDAH AYU LESTARI

NIM. 11740224317

UIN SUSKA RIAU

**PROGRAM BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM**

RIAU

2022



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة و علم الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761-562223
 Fax. 0761-562052 Web www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulis skripsi saudara:

Nama : Indah Ayu Lestari

Nim : 11740224317

Judul Skripsi : **Peran Komunikasi Orang Tua Dalam Mencegah Kenakalan Ramaja Di Desa Petonggan Kabupaten Indragiri Hulu Riau**

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui
 Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Zulamri, S.Ag., M.A
 NIP.197407022008011009

Pembimbing,

Rosmita, M.Ag
 NIP: 197411132005012005

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertandatangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Indah Ayu Lestari
NIM : 11740224317
Judul : Peran Komunikasi Orang Tua Dalam Membina Kenakalan Remaja Di Desa Petonggan, Kabupaten Indragiri Hulu, Riau

Telah dimunaqasyahkan Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 28 Desember 2021

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 17 Januari 2022

Dekan

Imron Rosidi, Spd., MA., Ph.D
NIP. 19811118200901 1 006

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I

Zul Amri, S. Ag, MA
NIP. 19740702 200801 1009

Sekretaris/ Penguji II

Rosmita, MA
NIP. 19741113 200501 2005

Penguji III

Dr. Azni, M.Ag
NIP. 19701010 200701 1051

Penguji IV

Dra. Silawati, M.Pd
NIP. 19690902 199503 2001

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة و الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampian - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji Pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Indah Ayu Lestari
NIM : 11740224317
Judul : Peran Komunikasi Orang Tua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Di Desa Petonggan Kabupaten Indragiri Hulu Riau

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 30 Desember 2020

Dapat diterima untuk dilanjutkan Menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pelalawan, 30 Desember 2020

Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,

Penguji II,

Suhaini, Drs. H, M.Ag

NIP. 196204031997031002

Fatmawati, M.Ed

NIP. 196909052014112001

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbarik sebagai bagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Lampiran Surat:
 Nomor : Nomor 25/2021
 Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Indah Ayu Lestari
 NIM : 11740224317
 Tempat/ Tgl. Lahir : Petonggan, 15 Juli 1998
 Fakultas/Pascasarjana : Dakwah dan Komunikasi
 Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* :

“PERAN KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MEMBINA KENAKALAN REMAJA DI DESA PETONGGAN, KABUPATEN INDRAGIRI HULU, RIAU.”

Menyatakan dengan sebenar-benarnya:

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana disebutkan diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya sampaikan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya*) saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 22 Januari 2022
 Yang membuat pernyataan



INDAH AYU LESTARI
NIM. 11740224317

**pilih salah satu sesuai jenis karya tulis*



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rosmita, M.Ag

Dosen Pembimbing Skripsi

Pekanbaru, 14 Desember 2021

Nomor : Nota Dinas
Lampiran : 5 (Eksemplar) Skripsi
Hal : **Pengajuan Ujian Skripsi**
A.n. Muzdalifah

Kepada Yth,
Dekan
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Di Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan atau perubahan seperlunya guna kesempurnaan skripsi ini, maka kami sebagai pembimbing skripsi saudara **Indah Ayu Lestari NIM. 11740224317** dengan judul "**Peran Komunikasi Orang Tua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Di Desa Petonggan Kabupaten Indragiri Hulu, Riau**" telah dapat diajukan untuk mengikuti ujian munaqasah guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian Surat Pengajuan ini kami buat, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih,

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing

Rosmita, M.Ag

NIP. 197411132005012005

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip, mencetak atau menyebarkan seluruh atau sebagian dari isi dan gambar yang ditampilkan secara elektronik dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Endah Ayu Lestari (2021) : Peran komunikasi orang tua dalam membina kenakalan remaja di Desa Petonggan Kabupaten Indragiri Hulu

Dalam penelitian ini masih banyak terjadinya kenakalan remaja, di Desa Petonggan melakukan pencurian untuk mendapat uang dari hasil pencurian di gunakan untuk membelikan paket internet, merokok, untuk berpoya-poya bersama teman-temannya, dan membentuk sebuah geng motor. Remaja yang sering keluar rumah, begadang. Permasalahan yang diambil dari penelitian ini bagaimana peran komunikasi orang tua dalam membina kenakalan remaja di Desa Petonggan Kabupaten Indragiri Hulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya peran komunikasi orang tua dalam membina kenakalan remaja, penelitian ini dengan metode kualitatif, dengan metode pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran komunikasi orang tua dalam membina kenakalan remaja di desa petonggan kabupaten indragiri hulu Riau, peran orang tua. Mempertahankan kontak mata dengan anak merupakan bagian penting ketika melakukan kontak mata saat berbicara, hal itu akan menggambarkan jika orang tua dan anak merupakan pendengar yang baik. Mengajukan pertanyaan dirasa sanggup dimengerti oleh anak menjadi hal penting dalam hubungan orang tua dan anak karena adanya komunikasi merupakan jembatan yang menghubungkan keinginan, harapan dan respon masing-masing pihak. Melalui komunikasi, Peran orang tua sangatlah penting dalam memberikan perhatian dan kasih sayang karena itu sangat diperlukan untuk menjaga suatu hubungan dalam perkembangannya. Orang tua memberikan nasehat yang bermanfaat dengan perkataan dengan lembut dengan senang dengan memberikan perhatian memberikan inspirasi bagi anak.

Kata kunci : Peran komunikasi orang tua dalam mencegah kenakalan remaja

ABSTRACT

Endah Ayu Lestari (2021): The Role of Parental Communication in Fostering Juvenile Delinquency in Petonggan Village, Indragiri Hulu Regency

This research is driven by the many occurrences of juvenile delinquency in Petonggan Village, such as committing theft to get money. The results are used to buy internet packages, smoke, spend time with friends, and form a motorcycle gang. The problem taken from this research is how the role of parental communication in fostering juvenile delinquency in Petonggan Village, Indragiri Hulu Regency. This study aims to determine the importance of parental communication in fostering juvenile delinquency. This study uses a qualitative method with the interview, observation, and documentation data collection techniques. The results of this study indicate that the role of parental communication in fostering juvenile delinquency in the village of Petonggan, Indragiri Hulu Regency, Riau is carried out as follows; First, maintaining eye contact with children is an important part when speaking, it will illustrate if parents and children are good listeners. Second, asking questions is felt to be understood by children to be important in the relationship between parents and children because communication is a bridge that connects the desires, hopes, and responses of each party. Third, through communication, where the role of parents is vital in giving attention and affection because it is essential to maintain a relationship in its development. Parents provide helpful advice calmly by giving attention to inspiring children.

Keywords: *role, communication, parents, juvenile delinquency*

- © Hak cipta milik Ms. Suska Riniur
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip, salin, atau menyalin sebagian atau seluruh isi karya tulis ini tanpa izin UIN Suska Riau.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



Alahdulillahirabbil'alamiin Puji Syukur Allah Subbanahu wa ta'ala
 dengan limpahkan rahmat, nikmat serta hidayah-Nya skripsi ini dapat di
 selesaikan. Shalawat beriring salam teruntuk baginda Rasul yakni Muhammad
 shallallahu'alaihi wa sallam, yang telah membawa manusia dari alam kegelapan
 ke alam yang terang benderang. Semoga kita termasuk generasi akhirat
 yang mencintai beliau dengan terus berusaha mengamalkan risalah agama
 yang telah disampaikan.

Dalam kesempatan yang berbahagia dipenuhi dengan kebesaran Allah
 yang maha kuasa tidaklah sesuatu terjadi melainkan atas izin-Nya, terwujudlah
 bagi penulis sebuah karya ilmiah/ skripsi. Tentunya dalam penulisan skripsi dan
 penelitian ada pihak yang membantu baik secara langsung maupun tidak
 langsung, penulis mengucapkan terimakasih dengan tulus kepada pihak yang telah
 membantu, yaitu kepada.

1. Ayah tercinta Sarifuddin dan ibu tersayang Walia yang tulus dan tidak pernah berhenti memberikan do'a motivasi dukungan penuh baik moril maupun material selama penulis kuliah di Universitas Islam Negeri Sultan Syarifkasim Riau. Semoga Ayah dan ibu selalu dalam lindungan rahmat dan karunia-Nya.
2. Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dan Wakil Rektor I Dr. Hj. Helmiati, M. Ag, Wakil Rektor II Dr. H. Mas'ud Zein, M. Pd, Wakil Rektor III Edi Erwan, S. Pt.,M. Sc., Ph. D
3. Imron Rosidi, S. Pd., MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Dr. Masduki, M. Ag selaku Wakil Dekan 1, Dr. Toni Hartono, M. Si selaku Wakil Dekan II,

4. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
5. a. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan Dr. H. Arwan, M.Ag selaku Wakil Dekan III. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Zulamri M.A selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Rosmita, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

6. Rahmad M.Pd , MA selaku pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan motivasi dan saran kepada penulis dalam penulisan skripsi ini
7. Rosmita, M.Ag selaku Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan bantuan, arahan yang bermanfaat bagi peneliti dari awal hingga selesai penulisan skripsi.
8. Bapak dan ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis dalam menyelesaikan studi di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
9. Kepada pihak Kantor Desa Petonggan Kecamatan Rakit Kulim, Orang tua dan Remaja di desa Petonggan di sunun 5 selaku tempat penelitian penulis yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi kepada penulis demi kesuksesan penulis dimasa mendatang.
10. Segenap keluarga penulis, terkhususnya kepada kakak penulis satu-satunya yaitu Tika Permatasari S.Pd dan abang satu-satunya Waliyan Aidil Adha, dan adik Tomi Mandala Putra dan Monalisa yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi, dan juga do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada semua teman-teman dan sahabat yang selalu mendampingi penulis, berjuang bersama-sama hingga akhir skripsi ini dan juga teman-teman yang selalu menghibur penulis, yang selalu mendengar keluh kesah, yang selalu memberikan dukungan yaitu, Liza Ihza, Helmi, Wulan Nurindah Mawanti, Anggi Pratama, Putri Aulia S.Sos, Musdalifah S.Sos. Anisa Fitri, Ayuni Laili S.Sos, Yenni Novriani S.Sos. Terimakasih telah

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membantu dan memberikan semangat berupa pengalaman maupun teladan kepada penulis. Semoga Allah Subhanahu wa ta'ala membalas kalian semua dengan kebaikan yang melimpah baik di dunia ini terlebih di akhirat kelak, Aamiin.

12. Teman-teman terbaik dan seperjuangan. Mahasiswa-mahasiswi Jurusan Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2017.

13. Terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

Seluruh sahabat-sahabat penulis yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang dekat maupun yang jauh yang selalu memberikan motivasi. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh sebab itu dengan ketulusan dan kerendahan hati menerima masukan berupa kritik dan saran dari berbagai pihak. Semua masukan tersebut akan penulis jadikan sebagai rujukan untuk berkarya lebih baik dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat oleh setiap pihak yang membacanya.

Pekanbaru, 15 Desember 2021
Penulis

INDAH AYU LESTARI
NIM 11740224317

UIN SUSKA RIAU

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian	7
F. Sistem Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Landasan Teori	9
B. Kajian Terdahulu	26
C. Kerangka Berpikir	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Pendekatan Penelitian	29
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian	29
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
D. Informan Penelitian	30
E. Sumber Data	31
F. Teknik Pengumpulan Data	31
G. Validitas Data	33
H. Teknik Analisis Data	34
BAB IV GAMBARAN UMUM DESA PENELITIAN	35
A. Sejarah Singkat Desa Petonggan	35
B. Demografi	38

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya atau melakukan perbuatan lainnya yang melanggar hak cipta tanpa izin dari penulis.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

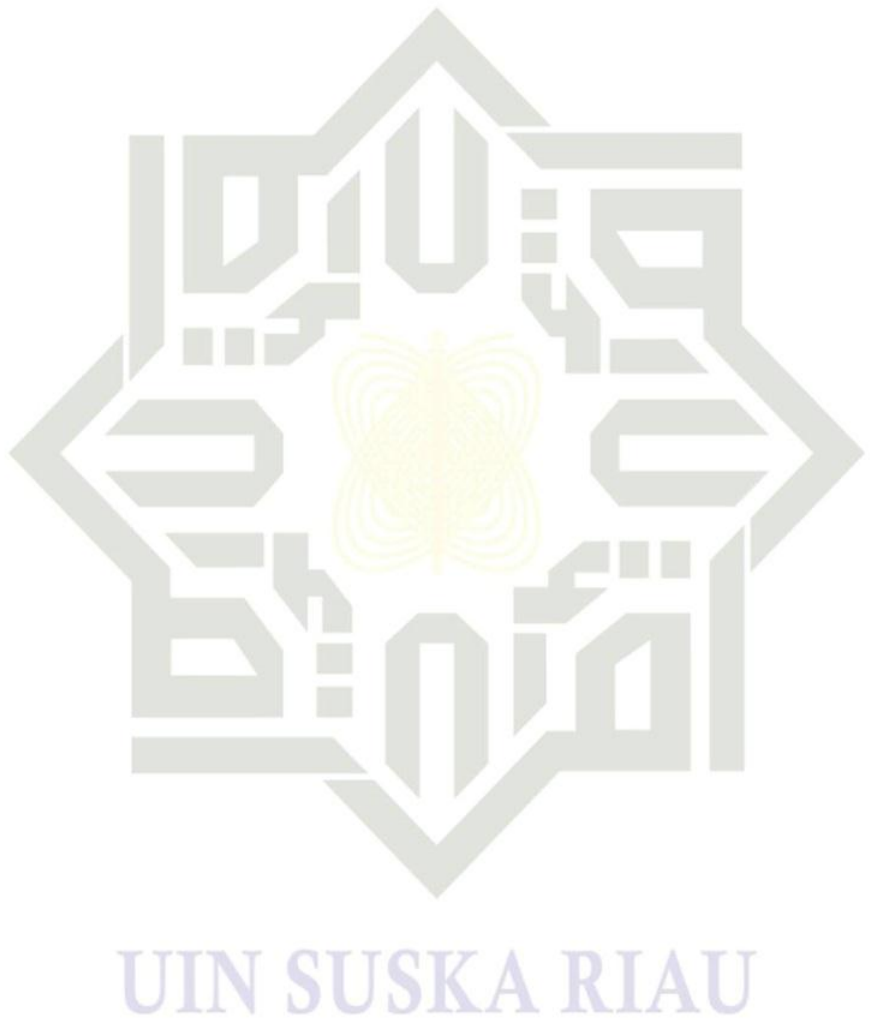
C. Visi dan Misi Desa Petonggan	39
D. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Petonggan Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu	41
E. Program Pembangunan Desa	42
F. Strategi Penyampaian	43
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Hasil Penelitian	44
B. Pembahasan	53
BAB VI PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian.....	28
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	41



Hak Cipta dan Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah dimana seseorang memikirkan dalam mencari jati dirinya sendiri dan lebih mengenal siapa dirinya yang sebenarnya, seorang remaja bisa dikatakan remaja jika remaja tersebut sudah sampai usia 17 tahun, pada masa usia 17 tahun anak remaja biasanya memiliki sifat yang keinginannya lebih kuat dan rasa mencoba segala hal yang baru dalam hidupnya. Dan diusia ini remaja masa pubertas. Munculah bermacam bergejolak emosi yang bisa menimbulkan masalah baik dalam masalah lingkungan sosial, pertemanan dan masalah keluarga. Banyak anak remaja tidak bisa mengontrol emosi.

Remaja diartikan sebagai perkembangan transaksi antara anak sampai masa dewasa yang mencakup perubahan biologis. Masalah yang dihadapi remaja pada umumnya lebih rumit karena kurangnya kematangan diri yang belum maksimal dalam menghadapi sebuah masalah .¹ pada masa remaja seseorang akan mengalami berbagai perubahan mengenai dirinya, baik perkembangan fisik maupun psikologis. Remaja pada umumnya sangat rentan terhadap pengaruh dari lingkungannya. Karena di masa inilah remaja banyak mengalami berbagai problema mengenai jiwa psikologisnya. Yang tanpa disadari remaja tersebut akan mengalami proses pencarian identitas diri. Hal ini sering kali disebut dengan “ krisis identitas diri” sehingga remaja rentan terjerumus ke dalam berbagai bentuk penyimpangan sosial atau yang lebih dikenal dengan kenakalan remaja.

Kenakalan remaja merupakan sebuah “lingkungan hitam” yang tak pernah putus. Sambung-menyambung dari waktu ke waktu. Dari masa ke masa. Dari tahun ke tahun semakin rumit. Faktor pemicunya, antara lain adalah gagalnya remaja melewati masa transisinya, dari anak kecil menjadi dewasa, dan juga karena lemahnya pertahanan diri terhadap pengaruh dunia

¹Fella Eka Febrian, *Peran Orang Tua dalam Pencegahan Kenakalan Remaja*, Jember, (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2016) hal. 1



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

©Hak Cipta dilindungi UIN Suska Riau

Statistik UIN Suska Riau

UIN Suska Riau

UIN Suska Riau

UIN Suska Riau

luar yang kurang baik. Kenakalan remaja tentu erat kaitannya dengan faktor keluarga, yaitu menyangkut pola didik dan intensitas komunikasi (orangtua-anak) di dalam keluarga. Banyak orangtua menerapkan konsep atau metode cara mendidik remaja yang diinginkan dan harapkan. Bukan konsep bagaimana anak tersebut bisa mengerti, memahami apa yang menjadi tanggung jawab seorang anak remaja pada usianya. Agar bisa menjadi anak yang memiliki rasa percaya diri dan tanggung jawab pada dirinya.

Faktor keluarga sangat berpengaruh terhadap timbulnya kenakalan remaja itu sendiri. Kurangnya dukungan, perhatian, penerapan disiplin yang salah atau tidak efektif seperti penerapan disiplin yang terlalu mengekang atau otomer maupun terlalu bebas atau permisif, terlebih lagi kurangnya kasih sayang, adalah merupakan faktor-faktor yang bisa menjadi pemicu timbulnya kenakalan remaja.

Pada masa sekarang masalah ketidaksiapan orang tua dalam membina anak-anak sering dianggap sebagai pemicu terjadinya masalah-masalah sosial dan kenakalan pada diri anak, karena orangtua dinilai kurang mampu memberi perhatian khusus kepada anak. Interaksi komunikasi dalam keluarga (orangtua-anak) kurang tercipta secara dinamis. Bagi keluarga yang mampu mengadakan komunikasi yang baik kepada anak tentu akan memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak, sebaliknya bagi orangtua yang super sibuk dan masa bodoh terhadap perkembangan anak tentu jarang terjadi proses interaksi atau komunikasi dalam keluarga. Dampaknya, anak yang dibesarkan dalam lingkungan orangtua yang tidak komunikatif kemungkinan besar akan mencari bentuk perhatian ke lingkungan lain, seperti lingkungan sekolah atau lingkungan teman sepermainan.

Perselisihan dan stres yang dialami keluarga erat pola hubungannya dengan kenakalan remaja sudah menjadi masalah yang kompleks terjadi di berbagai kota Indonesia. Tidak hanya di kota-kota besar, masalah ini juga sudah menjadi masalah yang “klasik” di Desa Petonggan Kabupaten Indragiri



- UIN SUSKA RIAU
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hulu.² Perilaku remaja yang sudah sering dibicarakan dan sudah melebihi batas adalah penyalahgunaan kepercayaan, yang akan membentuk perilaku remaja terhadap penyalahgunaan internet. Seperti mengunjungi situs-situs porno, perjudian (game poker, dan sebagainya) penipuan.

Banyak remaja di Desa Petonggan melakukan pencurian untuk mendapat uang dari hasil pencurian di jadikan untuk membelikan paket internet, merokok, untuk berpoya-poya bersama teman-temannya, dan membentuk sebuah geng motor. Remaja yang sering keluar malam, begadang, hanya untuk berkumpul bersama teman-temannya sampai-sampai pulang kerumah jam 00.00 malam. Seperti suka berkelahi, suka keluyuran, dan sering bolos sekolah, pergi dari rumah tanpa pamit, dan mengendarai kendaraan bermotor tanpa SIM.

Agar tidak terjadi hal-hal tersebut, maka seharusnya disini komunikasi antara orang tua dan remaja ditekankan pada perhatian orang tua pada remaja dan waktu luang orang tua bagi remajanya. Berbagi masalah remaja yang muncul saat ini, baik yang berhubungan dengan perilaku penyalahgunaan sarana internet, mencuri, disebabkan antara lain oleh kurangnya perhatian dan bekal yang diterima anak dari orang tuanya atau orang dewasa yang berada di sekitarnya. Semua berawal dari masalah kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak.

Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama bagi anak. Dalam lingkungan keluarga anak memulai persepsi baik yang ada diluar dirinya maupun mengenai dirinya sehingga dapat terindar dari perilaku yang menyimpang keluarga diharapkan mampu menjaga diri dan keluarga terhidari dari api neraka, sesuai dengan firman Allah dalam QS.AT-Tahrim ayat 6:

Brian Abraham Rogi, *Peranan Komunikasi Keluarga dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja dan Kelurahan Tataaran 1 Kecamatan Tondano Selatan*, (Jurnal "Acta Diurna" Volume IV. No.4 (2015)



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik UIN Suska Riau

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Periharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhaap apa yang dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengajarkan apa yang diperintahkan.³

Dari ayat di atas jelaslah bahwa bukan hanya menjaga diri sendiri dari siksa neraka melainkan juga menjaga keluarga dari api neraka. Apabila seorang anak melakukan perbuatan yang tercela maka orang tua wajib mengingatkan agar kembali kepada kebenaran. Bigitu pula sebagai anak, bila orang tua berbuat menyalahi aturan agama, meskipun sebagai anak kita wajib menegurnya. Sikap memberi peringatan dan menegur ini tetap harus menggunakan bahasa yang baik dan sopan, salah satu cara yang dominan yang dilakukan oleh keluarga dalam membina kenakalan remaja.

Dalam lingkungan keluarga komunikasi suatu hal yang sangat penting dimana komunikasi berfungsi sebagai media penjematan dalam hubungan antar keluarga, komunikasi merupakan salah satu cara yang digunakan dalam interaksi keluarga, seorang anak akan memperoleh latihan dasar mengembangkan sikap sosial dengan baik dan kebiasaan berperilaku. Manfaat yang dapat diambil dari seringnya bertatap muka dan berinteraksi yaitu disamping dapat mengakrabkan sesama anggota keluarga. Anak-anak juga terlatih untuk peka terhadap lingkungannya. Komunikasi yang diharapkan adalah komunikasi yang efektif. Karena komunikasi yang diharapkan menimbulkan pengertian, kesenangan, pengaruh pada sikap hubungan yang makin baik dari tindakan⁴

³ Kemeterin Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahnya, (Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014) hlm.321

⁴ Mila Fajarwati, *Pola Komunikasi Orang Tua dengan Anak Remaja dalam Berinternet Sehat di Surabaya*,

Surabaya. Fakultas Ilmu Sosial, dan Ilmu Politik, 2011) hal. 8



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada usia remaja orangtua kurang mendengarkan ide anak remaja, banyak sekali ide-ide dari anak remaja tentang kehidupannya. Bisa tentang hobinya, teman-temannya, sekolahnya dan lain sebagainya. Orang tua tidak menerima pendapat remaja, bahkan tidak berusaha mengerti perasaan mereka dari sudut pandang remaja. Ketika anak remaja mengungkapkan keinginan mereka maksudnya adalah ada keinginan dari anak untuk berbincang bincang dengan orang tua dan meminta mereka mendengarkan dengan simpatik, namun orangtua tidak mau mendengarkan. Hubungan dengan teman-teman sebaya seiring bertambahnya usia bertambahnya pula rasa keingintahuan dari anak remaja tentang segala hal. Biasanya mereka lebih sering banyak bertanya kepada teman-teman sebaya.

Dengan sering komunikasi dengan teman-teman sebaya, perlahan demi perlahan komunikasi anak dengan orang tua akan berkurang sehingga anak remaja akan lebih terbuka dengan teman daripada dengan orangtua. Orangtua tidak mendapatkan kepercayaan dari anak remaja, banyak orang tua yang sama sekali tidak sensitif terhadap perasaan dan suasana dalam hati anak remaja mereka (mood). Mereka tidak menyadari apa yang dipikirkan dan dirasakan anak remajanya. Orangtua berbuat sesuatu buat anak mereka tanpa memperhitungkan pikiran dan perasaan remaja sehingga anak tidak bisa menyampaikan perasaannya kepada orang tua, maka anak akan kehilangan rasa kepercayaan kepada orangtua. Ingin melepaskan diri dalam masa remaja, remaja berusaha untuk melepaskan diri dari pengasuhan orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya. Erikson menamakan proses mencari identitas ego. Maksudnya adalah remaja berusaha menjadi individualitas, dan bisa berdiri sendiri

Berdasarkan fakta diatas maka hal inilah yang melatarbelakangi ketertarikan penulis untuk mengetahui dan meneliti bagaimana peran komunikasi orang tua dalam kenakalan remaja. Atas dasar itu penulis mengangkat sebuah judul yaitu **Peran Komunikasi Orang Tua Dalam Membina Kenakalan Remaja Di Desa Petonggan, Kabupaten Indragiri Hulu, Riau**. Alasan pemilihan tempat dan tema tersebut adalah dikarenakan di



Desa Petonggan, Kecamatan Rakit Kulim, Kabupaten Indragiri Hulu, terdapat beberapa kurangnya komunikasi orang tua terhadap kenakalan remaja.

3. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap permasalahan dalam penelitian ini dan untuk mempermudah atau menyederhanakan dalam penelitian ini, maka penulis perlu membuat penegasan istilah sebagai berikut:

1. Komunikasi

Menurut Johnson secara luas komunikasi adalah setiap bentuk tingkah laku seseorang baik verbal maupun non verbal yang ditanggapi oleh orang lain. Setiap bentuk tingkah laku mengungkapkan pesan tertentu, sehingga merupakan bentuk komunikasi.

2. Orang tua

Menurut Pratikto komunikasi orang tua dan anak adalah suatu proses hubungan antara orang tua (ibu dan ayah) dan anak yang merupakan jalinan yang mampu memberi rasa aman bagi anak melalui suatu hubungan yang memungkinkan keduanya untuk saling berkomunikasi sehingga adanya keterbukaan. Percaya diri dalam menghadapi dan memecahkan masalah. Oleh karena itu hubungan yang terjalin dapat menimbulkan kesenangan, yang berpengaruh pada hubungan yang lebih baik.⁵

3. Remaja

Remaja adalah dimana seseorang memikirkan dalam mencari jati dirinya sendiri dan lebih mengenal siapa dirinya yang sebenarnya, seorang remaja bisa dikatakan remaja jika remaja tersebut sudah sampai usia 17 tahun, pada masa usia 17 tahun anak remaja biasanya memiliki sifat yanginginannya lebih kuat dan rasa mencoba segala hal yang baru dalam hidupnya. .

⁵Indriyanti, *Hubungan Antara Komunikasi Orang tua dan Anak Dengan Rasa Percaya Diri Remaja Putri Awal*, (Semarang, Fakultas Ilmu Pendidikan, 2007)



UIN SUSKA RIAU

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dapat diteliti oleh penulis adalah Bagaimana peran komunikasi orang tua dalam membina kenakalan remaja di Desa Petonggan, Kabupaten Indragiri Hulu, Riau ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dapat diteliti oleh penulis adalah Mengetahui dan menjelaskan Bagaimana peran komunikasi orang tua dalam membina kenakalan remaja di Desa Petonggan, Kabupaten Indragiri Hulu, Riau

E. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan masukan bagi penulis untuk lebih mengetahui keberadaan komunikasi orang tua dan metode mengatasi kenakalan remaja.
2. Sebagai masukan bagi orang tua untuk menjadi seorang pendidik yang baik, sehingga dapat mengatasi kenakalan remaja sesuai dengan pendidikan agama islam.
3. Sebagai referensi bagi mahasiswa terkhususnya mahasiswa Bimbingan Konseling Islam konsentrasi Keluarga Masyarakat untuk menambah wawasan akademis.
4. Sebagai syarat menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada program Studi Satu (S1) dengan gelar Sarjana Sosial (S.sos) jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

F. Sistem Penulisan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, dan mempermudah pembaca dalam memahami hasil penelitian ini. Maka penulis perlu menyusun sistematis penulis, adapun sistematis penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, penegasan istilah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematis penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menguraikan tentang landasan teori yang terdiri dari Pengertian Komunikasi, komunikasi keluarga, pengertian orang tua, peran orang tua, kenakalan remaja, penyebab terjadinya kenakalan remaja, mencegah kenakalan remaja

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini terdiri dari pendekatan ilmiah jenis penelitian, sumber data, lokasi penelitian, subjek penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data

BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang gambaran umum peran komunikasi orangtua dalam mencegah kenakalan remaja di Desa Petonggan Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan uraian tentang analisis terhadap metode yang digunakan untuk peran komunikasi orang tua dalam mencegah kenakalan remaja di Desa Petonggan Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu.

BAB VI : PENUTUP

Berisikan tentang kesimpulan dan saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

a. Pengertian Komunikasi

Komunikasi Menurut Buku yang dikutip Hafied Cangara dalam bukunya teori Komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan membangun hubungan antar sesama manusia melalui pertukaran informasi untuk menguatkan sikap dan tingkah laku itu

Everett M. Rogers seorang pakar Sosiologi Pedesaan Amerika yang telah banyak memberi perhatian pada studi riset komunikasi, khususnya dalam hal penyebaran inovasi membuat definisi bahwa:

Komunikasi adalah proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.

Definisi ini kemudian dikembangkan oleh Rogers bersama D. Lawrence Kincaid sehingga melahirkan suatu definisi baru yang menyatakan bahwa :

Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya. Yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.

Komunikasi adalah proses penyampaian dari seseorang kepada orang lain dengan tujuan untuk mempengaruhi pengetahuan atau perilaku seseorang. Dari pengertian komunikasi sederhana ini, maka kita bisa mengatakan bahwa suatu proses komunikasi tidak akan bisa berlangsung tanpa didukung oleh unsur-unsur ; pengirim (*source*), pesan (*message*), saluran/media (*channel*), penerima (*receiver*), dan akibat/pengaruh (*effect*). Unsur-unsur ini bisa juga disebut komponen atau elemen komunikasi⁶

Prof. Dr. H.Hafied Cangara, M.Sc. “Pengantar Ilmu Komunikasi”, (Jakarta, 2016) hlm.



b. Komunikasi Antar Pribadi

Menurut John Stewart dan Gary D'Angelo memandang komunikasi antarpribadi berpusat pada kualitas komunikasi yang terjalin dari masing-masing pribadi. Partisipan berhubungan satu sama lain sebagai seorang pribadi yang memiliki keunikan, mampu memilih, berempati, berempersonasi, berempati, bermanfaat, dan merefleksikan dirinya, sendiri daripada sebagai objek atau benda.

Komunikasi antar pribadi merupakan antara dua orang yang paling sedikit bertujuan memberikan pesan informasi secara langsung. Menurut Joseph Devito, mengartikan komunikasi antarpribadi ini sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang, atau di sekelompok kecil orang, dengan beberapa *effect* atau umpan balik.

c. Komunikasi kelompok

Komunikasi kelompok yang sering dipakai dalam menjalin hubungan dari orang-orang yang terlibat dalam organisasi adalah komunikasi kelompok (*group communication*). Komunikasi yang melibatkan lebih dari dua orang yang merupakan suatu wujud dari komunikasi kelompok pada umumnya.

Kelompok kecil adalah sekumpulan individu yang mampu saling mempengaruhi satu dengan lainnya, memanfaatkan kepuasan dan mempertahankan diri sebagai anggota kelompok, berinteraksi untuk tujuan tertentu, memiliki peran-peran khusus, saling tergantung satu sama lain, dan komunikasi secara tatap muka.

Menurut Tubbs oleh karena itu, anggotanya harus berhubungan satu sama lain memiliki tujuan bersama yang hendak dicapai, dan mereka dihubungkan oleh struktur yang jelas, sifat tatap muka dari kelompok kecil tersebut perlu mendapatkan perhatian dari anggota kelompoknya. Kadang-kadang tatap muka dibayangkan arti *proksimitas*, yaitu adanya jarak yang dekat dengan anggotanya. Selama ini sebagian orang berpendapat bahwa makna dari bertatap muka tersebut bila dua orang bertemu secara langsung, berbicara, berjabat tangan, dan sebagainya. Namun, dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perkembangan teknologi komunikasi saat ini, orang masih bisa bertatap muka, melalui layar monitor dalam jarak yang sangat jauh, meskipun tidak bisa berjabat tangan.⁷

d. Komunikasi Keluarga

Menurut Sedwig, komunikasi keluarga adalah suatu pengorganisasian yang menggunakan kata-kata, sikap tubuh intonasi suara tindakan untuk menciptakan harapan image, ungkapan perasaan serta saling membagi pengertian. Keluarga merupakan jaringan orang-orang yang berbagi kehidupan mereka dalam jangka waktu yang lama yang terikat oleh perkawinan, darah, atau komunikasi dan berbagi pengharapan-pengharapan masa depan mengenai hubungan yang berkaitan

Bentuk-bentuk komunikasi dalam keluarga menurut, salah satunya adalah komunikasi orang tua dengan anak. Komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak dalam satu ikatan keluarga di mana orang tua bertanggung jawab dalam mendidik anak. Hubungan yang terjalin antara orang tua dan anak di sini bersifat dua arah, disertai dengan menyampaikan pendapat, pikiran, informasi atau nasehat. Hubungan interpersonal antara orang tua dan anak muncul melalui transformasi nilai-nilai. Transformasi nilai dilakukan dalam bentuk sosialisasi.

Keluarga terbentuk paling tidak dari kelompok satuan yang merupakan organisasi terbatas, dan mempunyai ukuran yang minimum, terutama pihak-pihak pada awalnya mengadakan suatu ikatan. Dengan kata, lain. Keluarga tetap merupakan bagaian dari masyarakat total yang lahir dan berada didalamnya, yaitu secara berangsur-angsur akan melepaskan ciri-ciri tersebut karena tumbuhnya mereka ke arah pendewasaan.

Keluarga adalah suatu terbentuk melalaui ikatan perkawinan atau hubungan darah. Ada yang disebut keluarga inti dimana anggotanya terdiri dari ayah dan ibu serta anak-anak kandung mereka atau anak-anak yang

Dr. Edi Harapan M.Pd. “ *Komunikasi Antar Pribadi*”, (Jakarta, 2014). Hlm. 2-6



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diadopsi dan dianggap serta diperlakukan sebagai keluarga inti, keponakan, tante, sepupu dan sebagainya.

Pada proses sosialisasi di masa kanak-kanak orang tua adalah membentuk kepribadian anak-anaknya dengan menanamkan nilai-nilai yang dianut oleh orang tua. Hal yang dilakukan orang tua pada anak di masa awal pertumbuhannya sangat mempengaruhi berbagai aspek psikologis anak-anak.⁸

e. Faktor-faktor komunikasi interpersonal

Menurut M. Cultip dan Allen H. Cender Ig Wursanto, mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal sebagai berikut :

1. Keterpercayaan

Dalam komunikasi antara komunikator dan komunikan harus saling mempercayai. Kalau tidak ada unsur saling mempercayai, komunikasi tidak akan berhasil atau terhambat.

2. Hubungan/pertalian

Keberhasilan komunikasi berkaitan erat dengan situasi atau kondisi lingkungan pada waktu komunikasi berlangsung.

Kepuasan

Komunikasi harus menimbulkan kepuasan, antara kedua belah pihak. Kepuasan ini akan tercapai apabila isi berita dapat dimengerti oleh komunikasi dan sebaliknya pihak komunikasi dan sebaliknya pihak komunikasi mau memberikan reaksi atau respon kepada pihak komunikator.

4. Kejelasan

Kejelasan yang dimaksudkan adalah kejelasan yang meliputi kejelasan istilah-istilah yang dipergunakan.

⁸ Brian Abraham Rogi, “ Peranan Komunikasi Keluarga Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Kelurahan Tataaran 1 Kecamatan Tondang Selatan” (Jurnal “Acta Diurna” Volume 1.No.4.2015)



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Kesenambungan dan konsisten

Komunikasi harus dilakukan terus menerus dan informasi yang disampaikan jangan bertentangan dengan informasi yang terdahulu.

Kemampuan pihak penerima pesan/berita

Komunikator harus menyesuaikan istilah-istilah yang dipergunakan dengan kemampuan dan pengetahuan komunikasi.

Saluran pengirim berita

Agar komunikasi berhasil, hendaknya dipakai saluran-saluran komunikasi yang sudah biasa digunakan dan sudah dikenal oleh umum.

f. Fungsi komunikasi

Fungsi komunikasi adalah potensi yang dapat digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan tertentu. Komunikasi sebagai ilmu, seni dan lapangan kerja sudah tentu memiliki fungsi yang dapat dimanfaatkan oleh manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Hafied Cangara mengatakan untuk memenuhi fungsi komunikasi kita perlu memahami terlebih dahulu tipe komunikasi, sebab hal itu dapat membedakan fungsi masing-masing di antaranya yaitu :

1. Tipe komunikasi dengan diri sendiri yang berfungsi untuk mengembangkan kreatifitas imajinasi, memahami dan mengendalikan diri, serta meningkatkan kematangan berfikir sebelum mengambil keputusan.

Tipe komunikasi antara pribadi yang berfungsi untuk berusaha meningkatkan hubungan insani, menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi, mengurangi ketidak pastian sesuatu serta sebagai pengetahuan dan pengalaman orang lain.

Tipe komunikasi publik yang berfungsi untuk menumbuhkan semangat kebersamaan, mempengaruhi orang lain, member informasi mendidik dengan orang lain.

Tipe komunikasi masa yang berfungsi untuk memperluas informasi meratakan pendidikan, merangsang pertumbuhan ekonomi dan menciptakan kegembiraan dalam hidup seseorang



50. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Komunikasi dua arah

Menurut Mulyana mengemukakan, salah satu model komunikasi komunikasi dua arah adalah model komunikasi dua arah. Apabila terdapat dua pihak yang berkomunikasi maka keduanya dapat berperan sebagai komunikator dan komunikan secara bergantian, saling mengirim pesan dan menerima pesan secara berkelanjutan.

Menurut Yuwono mengemukakan bahwa komunikasi dua arah dapat dipahami sebagai suatu bentuk komunikasi efektif yang berlangsung dua arah dan memiliki aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Pengertian bersama, merupakan komunikasi mampu komunikasi untuk menimbulkan pengertian bersama, yaitu penerimaan yang cermat dari stimuli seperti yang dimaksud oleh komunikator, berhubungan dengan kemampuan menyampaikan isi pesan secara cermat dan adanya umpan balik yang diberikan.
- b. Kepercayaan pada pelaku komunikasi yaitu kemampuan komunikasi untuk menimbulkan kepercayaan terhadap pelaku komunikasi dan isi informasi yaitu menerima dan mempercayai informasi yang digunakan bersama sebagai sesuatu yang benar.⁹

h. Komponen komunikasi

Berbicara tentang komunikasi sebagai sesuatu sistem, berarti membicarakan unsur-unsur yang berkait dalam proses di mana komunikasi berlangsung. Achmad menyatakan bahwa unsur-unsur pokok komunikasi meliputi pengirim, penerima, bidang pengalaman, pesan-pesan, saluran, tanggapan, balik, efek dan konteks.¹⁰

Jika dicermati proses berlangsungnya komunikasi seperti yang dilakukan di atas, maka tersirat beberapa komponen. Cangara mengatakan bahwa komunikasi antara manusia hanya bisa terjadi, jika ada seseorang

⁹ Prastiwi Dan Reny Yuniasanti, Hubungan Antara Model Dua Arah Atasan Dan Bawahan Dengan Motivasi Kerja Pada Bintara Di Polresta Yogyakarta, (Jurnal Psikologi Integratif Volume. 2, No. 2, 2014) Hal 10

¹⁰ A.S. Acdhmad, *Komunikasi Media Masa dan Khalayak*, (Ujung Padang :Hasanuddin Universecity Press, 1992), hal. 1.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan tertentu. Artinya, komunikasi hanya terjadi kalau didukung oleh adanya sumber, pesan, media, penerima, dan efek.¹¹ Komponen-komponen tersebut :

- 1. Sumber *komunikator*
- 2. Pesan *message*
- 3. Saluran *channel*
- 4. Penerima pesan komunikan
- 5. Efek atau hasil

Jika hal ini dikaitkan dengan komunikasi antar pribadi, maka berhasilnya komunikasi terlihat apabila komunikasi antar pribadi dapat memberikan kontribusi positif terhadap tujuan yang ingin dicapai. Ketika seseorang sumber pesan dalam hal ini orang tua menyampaikan pesan kepada anaknya selaku penerima pesan, maka harapan yang muncul adalah anak selaku menerima pesan mengalami perubahan pada pengetahuan atau pengalaman yang dimiliki.

i. Syarat komunikasi yang efektif anantara orang tua dengan anak

Pada hakikatnya, komunikasi yang mengutamakan kedua pihak ialah komunikasi timbal-balik, kedua pihak tersebut terdapat spontanitas serta keterbukaan. Dalam komunikasi demikian, orang tua dapat mengetahui dan mengikuti perkembangan anak. Keterbukaan orang tua memungkinkan anak mengubah pendirian, mendengarkan ungkapan isi jiwa anak dan memahami anak. Ia juga dapat menggunakan situasi komunikasi dengan anak untuk berkembang dan belajar. Di pijal anak, pikirannya akan berkembang, karena anak dapat mengungkapkan isi hati atau pikirannya, bisa memberikan usul-usul pendapat berdasarkan penalarannya.

Suatu cara yang paling tepat yang harus dilakukan oleh orang tua dalam berkomunikasi dengan anaknya yaitu menjadi pendengar yang baik, tidak perlu menyediakan jadwal waktu khusus bagi mereka untuk dapat bertemu dengan berkumpul dengan orang tuanya, karena jadwal tersebut

Ibid



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hanya akan membatasi kebebasan anak dalam mengungkapkan perasaannya, karena dengan menjadi pendengar yang baik hubungan orang tua dan anak kemungkinan besar akan menjadi baik.

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Utami Mundar yang dikutip oleh Alek Sibur yaitu yang terpenting dalam hubungan orang tua dan anak bukanlah hanya waktu semata-mata diberikan pada anak, akan tetapi bagaimana waktu itu digunakan untuk membentuk hubungan yang serasi dan hangat serta sekaligus menunjang perkembangan mental dan pribadian anak.¹²

Menurut Elizabeat B. Hutlock beberapa ciri orang tua yang komunikatif antara lain, yaitu :

1. Melakukan berbagai hal untuk anak
2. Adil dalam disiplin menjaga individual anak
3. Suasana hangat, bukan suasana yang penuh ketakutan
4. Memberi contoh yang baik
5. Menjadi teman baik dan menemani anak dalam berbagai kegiatan
6. Bersifat baik untuk sebagian besar waktu
7. Menunjukkan kasih sayang yang baik terhadap anak
8. Menaruh simpati bila anak sedih atau mengalami kesulitan
9. Memcoba membuat suasana rumah bahagia
10. Memberi kemandirian yang sesuai dengan usia anak.¹³

Komunikasi dapat dikatakan efektif apabila komunikasi anak dapat menginterpretasikan pesan yang diterimanya sebagaimana dimaksudkan oleh komunikator orang tua. Kenyataannya, sering kali gagal untuk saling memahami. Adapun sumber utama kesalah pahaman dalam komunikasi adalah cara komunikasi anak menangkap makna suatu pesan berbeda dari yang dimaksud oleh komunikator orang tua, karena komunikator gagal dalam mengkomunikasikan maksudnya dengan tepat.

Alek Sibur, *Pembinaan Anak dalam Keluarga*, hlm 49.

Elizabeat B. Hutlock, *Perkembangan anak*, Jilid II, (Jakarta, Erlangga) halm, 219



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang.
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Oleh karena itu, menurut Jhonson sebagaimana dikutip oleh Suptiptik bahwa terdapat tiga syarat yang harus dipenuhi untuk mencapai komunikasi yang efektif yaitu :

- a.) Sebagaimana komunikator harus mengusahakan agar pesan-pesan yang disampaikan mudah dipahami.
- b.) Sebagai penerima pesan harus memiliki kredibilitas adalah suatu kepercayaan dan pernyataan-pernyataan umpan balik secara otomatis tentang pengaruh pesan dalam diri si penerima ¹⁴

Peran orang tua

Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa. Dikatakan telah menjalankan suatu peran apabila dia telah melaksanakan suatu hak dan kewajiban dalam suatu masyarakat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, orang tua adalah ayah, ibu kandung. Sedangkan Ngalim Purwanto berpendapat bahwa “orang tua adalah pendidikan sejati, pendidikan karena kodratnya”. Sebab secara alami anak pada masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayah dan dari merekalah anak mulai mengenal pendidikan. Dalam keluarga ayah ibu (orang tua) merupakan pendidikan utama bagi anaknya. ¹⁵

Orang tua sangat berperan penting dalam mencegah kenakalan remaja, karena orang tua adalah orang yang paling dekat dengan anak. Orang tua harus sering mengajak anak berbincang atau berkomunikasi, sehingga anak merasa di perhatikan oleh orang tuanya.

k. Peran Komunikasi Orang Tua

Dalam ilmu komunikasi, komunikasi adalah pertukaran berbagai pesan antara dua atau lebih. Mereka saling memberi informasi dalam kedudukan yang sama atau setara. Begitupun ketika berkomunikasi

14. A. Suptiptik, *Komunikasi Antar Pribadi Tinjauan Psikologi*, (Jakarta, 1995), hlm. 34.
 15. Wisnu Saputra “Peran Orang Tua Dalam Mengurangi Tingkat Kenakalan Remaja Di Desa Surin Kecamatan Ujan Mas” (Fakultas, Ushuluddin Adab Dan Dakwa, 2018).



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan anak, sangat penting artinya selayaknya orang tua. Mereka butuh informasi dari orang tua dan orang tua pun butuh informasi dari mereka walaupun dengan banyaknya pengecualian.

Menurut Lynas Waun penelitian dari Aldenis Mohibu ada beberapa hal yang perlu dijaga dalam berkomunikasi orang tua dan anak, yaitu :

- Mempertahankan kontak mata dengan anak
- Mengajukan pertanyaan yang dirasa mereka sanggup mengerti,
- Benar-benar mengarahkan perhatian kepadanya,
- Berkata dengan lembut dan tenang,
- Menjaga dan memperhatikan perasaan anak,

Seorang anak mampu berpikir dengan cepat bahwa orang tua tidak sungguh-sungguh mendengarkan ketika pertanyaannya hanya dijawab “Hm...” atau “Oke”. Lebih parah lagi ketiga orang tua sering tidak memberikan waktu luang untuk bercerita. Situasi seperti ini akan menciptakan yang akan menyebabkan seorang anak berpikir tidak ada gunanya berkomunikasi dengan orang tua. Mereka akan lebih terbuka komunikasi dunia luar, dan biasanya orang tua tidak akan mampu mengontrol kegiatannya setelah itu.¹⁶

1. Peran sikap orang tua terhadap anak

Keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Dalam keluarga, umumnya anak ada dalam hubungan interaksi yang intim. Segala sesuatu yang diperbuat anak mempengaruhi keluarganya dan sebaliknya keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah-laku watak, moral dan pendidikan kepada anak. Pengalaman interaksi di dalam keluarga akan menentukan pola pola tingkah-laku anak terhadap orang lain dalam masyarakat.

¹⁶ Aldenis Mohibu, *Peran Komunikasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak*, (e-journal “Acta Diurna” Volume Iv. No.4. Tahun 2015)



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

©Hak cipta dilindungi Undang-Undang
UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultanah Syarif Kasim Riau

Di samping keluarga sebagai tempat awal bagi proses sosialisasi anak, keluarga juga merupakan tempat sang anak mengharapkan dan mendapatkan pemenuhan kebutuhan. Kebutuhan akan kepuasan emosional. Perkembangan anak tergantung pada pemeliharaan fisik yang layak yang diberikan keluarga. Sedangkan perkembangan sosial anak akan tergantung pada kesiapan keluarga sebagai tempat sosialisasi yang layak. Memang besar peran dan tanggung jawab yang harus dimainkan orang tua dalam membina anak. Namun pada kenyataannya dalam melakukan peranan tersebut baik secara sadar maupun tidak sadar, orang tua dapat membangkitkan rasa ketidak-pastian dan rasa bersalah pada anak-anak. Hal demikian tampak di dalam sikap dan tingkah laku orang tua dalam kehidupan sehari-hari, meskipun tidak selalu disadari.

m. Menghadapi masa perkembangan anak

1. Orang tua hendaknya membantu anak-anaknya dalam memecahkan problem yang dihadapi anak-anak
2. Misalnya : menjawab pertanyaan-pertanyaan anak-anak tentang : dunia, dan lingkungannya.

Orang tua hendak bijaksana dalam mendidik anak-anaknya, dengan membimbing agar anak dapat berkembang semaksimal mungkin, jangan memaksa, tetapi mengajarkan

Memberikan pengaruh pada tindakan anak-anak ke hal-hal yang positif: ingat terutama dalam masa puber. Bila tidak ada pengarahan yang baik dapat berakibat timbulnya:

- a) Tindak asusila
- b) Tindakan keberandalan
- c) Krisis kepercayaan dan kewibawaan.

Memberikan jawaban, penjelasan segala sesuatu yang perlu diketahui anak dengan jujur, dan disesuaikan dengan perkembangannya. Misalnya: soal-soal pengetahuan seks. Jangan dikira anak tidak mempunyai problem-problem tentang hal itu.



n. Remaja sebagai anggota keluarga

Kiranya tidak dapat diingkari lagi bahwa keluarga merupakan lingkungan primer hampir setiap individu, sejak lahir sampai datang masanya meninggalkan rumah untuk membentuk keluarga sendiri. Sebagai lingkungan primer, hubungan antara manusia yang paling intensif dan paling awal terjadi dalam keluarga. Sebelum seorang anak mengenal lingkungan yang luas, ia terlebih dahulu mengenal lingkungan keluarganya. Karena itu, sebelum ia mengenal norma-norma dan nilai-nilai dari masyarakat umum, pertama kali ia menyerap norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam keluarganya untuk dijadikan bagian dari kepribadian.

Makanya, kita dapat menyaksikan tindak-tanduk orang suku tertentu yang berbeda dari suku lainnya dan di dalam suku tertentu pun pola perilaku orang yang berasal dari kelas sosial atas berbeda dari yang kelas sosial bawah. Demikian pula agama dan pendidikan bisa mempengaruhi perilaku seseorang.

Semua itu hakikatnya ditimbulkan oleh norma dan nilai yang berlaku dalam keluarga, yang diturunkan melalui pendidikan dan pengasuhan orang tua terhadap anak-anak mereka, turun-temurun. Tidak mengherankan jika nilai-nilai yang dianut oleh orang tua akhirnya juga dianut oleh remaja (anak muslim jadi islam, anak dokter jadi dokter). Tidak mengherankan juga kalau ada pendapat bahwa segala sifat negatif yang ada pada anak sebenarnya ada pula pada orang tuanya (bapak maling, anak maling, bapak pemaarah, anak pemaarah). Hal ini itu terjadi bukan semata-mata karena faktor bawaan atau keturunan, akan tetapi karena proses pendidikan.

Namun, dalam masyarakat yang modern, masalah penerusan nilai-nilai dalam keluarga menjadi rumit. Berbagai macam norma dan nilai yang ada, tidak terbendung lagi masuk ke dalam masyarakat yang dalam bentuknya yang masih tradisional hanya mengenai sejumlah norma dan nilai yang terbatas. Teknologi komunikasi menyebabkan masuknya norma

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan nilai baru dari luar dan perkembangan-perkembangan dalam masyarakat sendiri pun menyebabkan timbulnya norma dan nilai baru.

Peran orang tua dalam komunikasi dengan remaja terbatas dalam hal-hal tertentu saja seperti pendidikan, pelajaran, kesehatan, atau keuangan, sementara untuk masalah-masalah pergaulan dan khususnya masalah-masalah seksual, remaja cenderung untuk lebih banyak bertanya kepada teman-temannya.¹⁷

o. Remaja di sekolah

Sekolah adalah lingkungan pendidikan sekunder. Bagi anak yang sudah bersekolah, lingkungan yang setiap hari dimasukinya selain lingkungan rumah adalah sekolah. Anak remaja yang sudah duduk dibangku SMP atau SMA. Tidak mengherankan kalau pengaruh sekolah terhadap perkembangan remaja cukup besar.

Pengaruh sekolah itu tentunya diharapkan positif terhadap perkembangan jiwa remaja karena sekolah adalah lembaga pendidikan. Sebagai lembaga pendidik, sebagaimana halnya dengan keluarga, sekolah juga mengajarkan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat di samping mengajarkan berbagai keterampilan dan kepandaian kepada para siswanya. Akan tetapi, seperti halnya juga dengan keluarga, fungsi sekolah sebagai pembentuk nilai dalam diri anak sekarang ini banyak menghadapi tantangan. Sekolah berikut segala kelengkapannya tidak lagi merupakan satu-satunya lingkungan setelah lingkungan keluarga.

p. Remaja dalam Masyarakat

Masyarakat sebagai lingkungan ketiga adalah lingkungan yang terluas bagi remaja dan sekaligus paling banyak menawarkan pilihan. Terutama dengan maju pesatnya teknologi komunikasi massa, maka hampir-hampir tidak ada batas-batas geografis, etnis, politis maupun sosial antara satu masyarakat dengan masyarakat lainnya.

Prof. Dr. Sarlito Wirawan Sarwono, "Psikologi Remaja". (Jakarta, 2015). Hlm, 138



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Namun yang berhasil disebarluaskan oleh media massa. Namun, semua hal lain menyangkut gaya hidup, nilai, dan perilaku juga di masyarakat. Pada gilirannya remaja akan dihadapkan berbagai pilihan yang tidak jarang menimbulkan pertentangan batin di dalam dirinya remaja itu sendiri, misalnya antara berbusana tank-pop atau berhijab, pertentangan batin itu bisa berupa konflik.

Menurut Sarwono ada beberapa macam jenis konflik, yaitu :

1. Konflik mendekat-mendekat, ada dua hal yang sama kaut nilai positifnya, tetapi saling bertentangan. Misalnya ia sudah janji kepada kawan-kawannya untuk ikut berkemah (merupakan hal positif pertama), tetapi ia tidak mau membantah orang tuanya yang masih disegani (hal positif kedua).

2. Konflik menjauh-menjauh, ada dua hal yang harus dihindari, akan tetapi tidak mungkin keduanya dihindari sekaligus misalnya, seorang remaja tahu bahwa teman-temannya banyak yang nakal bahkan menjurus pada kejahatan(hal negatif pertama). Ia ingin menyingkir dari kelompok itu, tetapi ia tidak berpaling kepada orang tuanya karena ia sudah jenuh, dan marah kepada orang tuanya (hal negatif kedua)

Konflik mendekat dan menjauh, yaitu jika suatu hal tertentu sekaligus mengandung nilai positif dan negatif. Misalnya seorang anak diajak menonton film cabul di rumah seorang kawannya . ia sangat ingin menonton film itu karena keingintahuan (nilai positif), tetapi ia pun tahu bahwa flim itu tidak boleh dilihatnya (hal negatif)

Pengaruh lingkungan pada tahapnya yang pertama diawal dengan pergaulan dengan teman. Pada usia 9-15 tahun hubungan perkawinan merupakan hubungan yang akrab yang diikat oleh minat yang sama, kepentingan bersama, dan saling membagi perasaan, saling tolong menolong untuk memecahkan masalah bersama. Pada usia ini mereka bisa juga mendengar pendapat pihak ketiga. Pada usia yang agak lebih tinggi, 12 tahun ke atas, ikatan akan tetapi mereka juga saling membagi perasaan, saling tolong menolong untuk memecahkan masalah bersama. Ikatan



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

emosi bertambah kuat dan mereka makin saling membutuhkan, mengembangkan kepribadiannya masing-masing.¹⁸

q. Kenakalan Remaja

Kartono, ilmuwan sosiologi kenakalan remaja atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *juvenile delinquency* merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial. Akibatnya, mereka mengembakan bentuk perilaku yang menyimpang.

Kenakalan remaja merupakan kumpulan dari berbagai perilaku remaja yang tidak dapat diterima secara sosial hingga terjadi tindakan kriminal. Anak-anak remaja yang ikut-ikutan mengambil bagian dalam aksi-aksi perkelahian beramai-ramai antara gang dan antar sekolah acapkali secara tidak sadar melakukan tindakan kriminal.

Para ahli pendidikan sependapat bahwa remaja adalah mereka yang berusia 13-18 tahun. Pada usia tersebut, seseorang sudah melampaui masa kanak-kanak, namun masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Ia berada pada masa transisi.

r. Penyebab terjadinya kenakalan remaja

Perilaku kenakalan remaja bisa disebabkan oleh faktor dari remaja itu sendiri (internal) maupun faktor dari luar (eksternal).

Faktor internal

Perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi. Pertama konsistensi dalam kehidupan kedua kontrol diri yang lemah remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang bisa diterima dengan baik dengan tingkah laku yang membuat remaja terseret dalam kenakalan remaja

Faktor eksternal

- 1) Faktor keluarga dan perceraian orang tua, kurangnya komunikasi antara keluarga, perselisihan antara anggota keluarga yang bisa

Sarlito W Sarwono, Psikologi Remaja. (Jakarta, 2010) hlm 138-139

memicu adanya kenakalan atau berperilaku negatif pada remaja. Terlalu memanjakan anak, pendidikan yang salah, tidak memberikan pendidikan agama. Atau tidak mendengarkan apa yang diinginkan seorang anak. Yang bisa membuat penyebab terjadinya kenakalan remaja.

- 2) Faktor teman sebaya yang kurang baik
- 3) Faktor lingkungan yang kurang baik/ komunikasi

Penanganan terhadap perilaku menyimpang remaja

Menurut Rogers Adams dan Gullota, ada lima ketentuan yang harus dipenuhi untuk membantu remaja :

Kepercayaan remaja itu harus percaya kepada orang yang mau membantunya (orang tua, guru, psikologi, ulama, dan sebagainya), harus yakin bahwa penolong ini tidak akan membohonginya dan bahwa kata-kata penolong ini memang benar adanya. Untuk memenuhi ketentuan pertama ini, seringkali tenaga profesional (psikolog, konselor) lebih efektif daripada orang tua atau guru sendiri karena remaja yang bersangkutan sudah terlanjur mempunyai penilaian tertentu kepada orang tua atau gurunya sehingga apa pun yang dilakukan orang tua atau guru tidak akan dipercayanya.

Kemurnian hati. Remaja harus merasa bahwa penolong itu sungguh-sungguh mau membantunya tanpa syarat. Tidak suka kalau orang tua, misalnya mengatakan “ Benar deh, Mama sayang sama kamu dan mama bantu kamu, tapi kamu juga mesti ngerti. Pelajaranmu itu kan penting. Pelajaranmu dulu utamakan, nanti yang lain mama bantu,. Inikan buat kepentinganmu sendiri”. Buat remaja, kalau membantu, bantu saja. Tidak perlu ditambah “tetapi-tetapi”. Karena inilah, remaja lebih sering meminta nasehat teman-temannya sendiri walaupun teman-temannya itu tidak baik memberi nasihat atau mencarikan jalan keluar yang baik. apalagi kalau persoalannya berat dan gawat. Tetapi yang jelas teman-teman itu secara murni mau membantu.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3. Kemampuan mengerti dan menghayati (*emphaty*) perasaan remaja. Dalam posisi yang berbeda antara anak dan orang dewasa (perbedaan usia, perbedaan status, perbedaan cara berpikir dan sebagainya) sulit bagi orang dewasa (khususnya orang tua) untuk berempati pada remaja karena setiap orang (khususnya yang tidak terlatih) akan cenderung untuk melihat segala persoalan diri sudut pandangannya sendiri dan mendasarkan penilaian dan reaksinya pada pandangan sendiri itu.

Kejujuran Remaja mengharapkan penggunaannya menyampaikan apa adanya saja, termasuk hal-hal yang kurang menyenangkan apa yang salah dikatakan salah, apa yang benar dikatakan benar. Yang tidak bisa diterimanya adalah jika ada hal-hal yang pada dia disalahkan, tetapi pada orang lain atau pada orang tuanya sendiri dianggapnya benar. Kebiasaan orang tua dan orang dewasa lainnya untuk membunuh kelamaan akan meruntuhkan ketentuan pertama dan utama dalam rangka membantu remaja, yaitu kepercayaan remaja itu sendiri terhadap penolongnya.

5. Mengutamakan persepsi remaja sendiri. Sebagaimana sudah dikatakan diatas, sebagaimana halnya dengan semua orang lainnya, remaja akan memandang segala sesuatu dari sudutnya sendiri. Terlepas dari kenyataan atau pandangan orang lain yang ada, bagi remaja, pandangannya sendiri itulah yang merupakan kenyataan dan bereaksi terhadap itu. Maka, kalau misalnya memandang guru bahasa inggrisnya jahat maka jahatlah guru itu dan remaja itu pun akan membenci guru itu, walaupun misalnya semua orang mengatakan bahwa guru itu baik. kemampuan untuk memahami pandangan remaja, berikut seluruh perasaan yang ada di balik pandangan itu, merupakan, modal untuk membangun empati terhadap remaja.



B. Kajian Terdahulu

Secara umum penelitian mengenai peran komunikasi orang tua dalam mencegah kenakalan remaja masih belum banyak. Mayoritas peneliti dalam karya tulis yang telah ada berkenaan dengan peran komunikasi orang tua dalam mencegah kenakalan remaja. Dari hasil penelusuran penulis, telah ada beberapa kajian terkait dengan peran komunikasi orang tua dalam mencegah kenakalan remaja diantaranya:

1. Wisnu Saputra “ *Peran orang tua dalam mengurangi tingkat kenakalan remaja di desa suro baru kecamatan ujan mas kabupaten kepahiang*” rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk menghindari terlalu luasnya masalah yang akan diteliti, maka penelitian ini difokuskan pada remaja yang melakukan tindakan kenakalan remaja 15-21 tahun dan orang tua remaja yang melakukan tindakan kenakalan remaja.
2. Mila Fajarwati “ *Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Remaja Dalam Berinternet Sehat di Surabaya*” Studi kasus tentang Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Remaja Dalam Berinternet Sehat di Surabaya, kecanduan internet tampaknya menjadi gangguan umum. Secara konseptual, melibatkan online dan atau offline penggunaan komputer dan terdiri dari paling sedikit tiga sub tipe : game berlebihan, keasikan seksual. Komponen berikut yang mempengaruhi penggunaan yang berlebihan, sering dikaitkan dengan hilangnya rasa waktu.
3. Firman Alif “ *Peran orang tua dalam menanggulangi kenakalan remaja (studi kasus di Desa Karanganyar RT 04/RW 01 Purbalingga)* “ studi kasus Peran orang tua dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Karanganyar RT 04/RW 01 Purbalingga kenakalan remaja seperti minuman-minuman keras dan perkelahian kenakalan tersebut disebabkan karena ketidak harmonisannya di dalam keluarga yang membuat anak yang tidak bisa betah ada dirumah sehingga pada akhirnya anak pergi dan berkumpul dengan teman-teman dan pada akhirnya terbentuk suasana nyaman lingkungan yang dihadapi. Meski dengan membuat di samping minuman keras, dan berdampak adanya kebutuhan untuk menyelesaikan masalahnya secara cepat dengan, berkelahi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



C. Kerangka Pikir

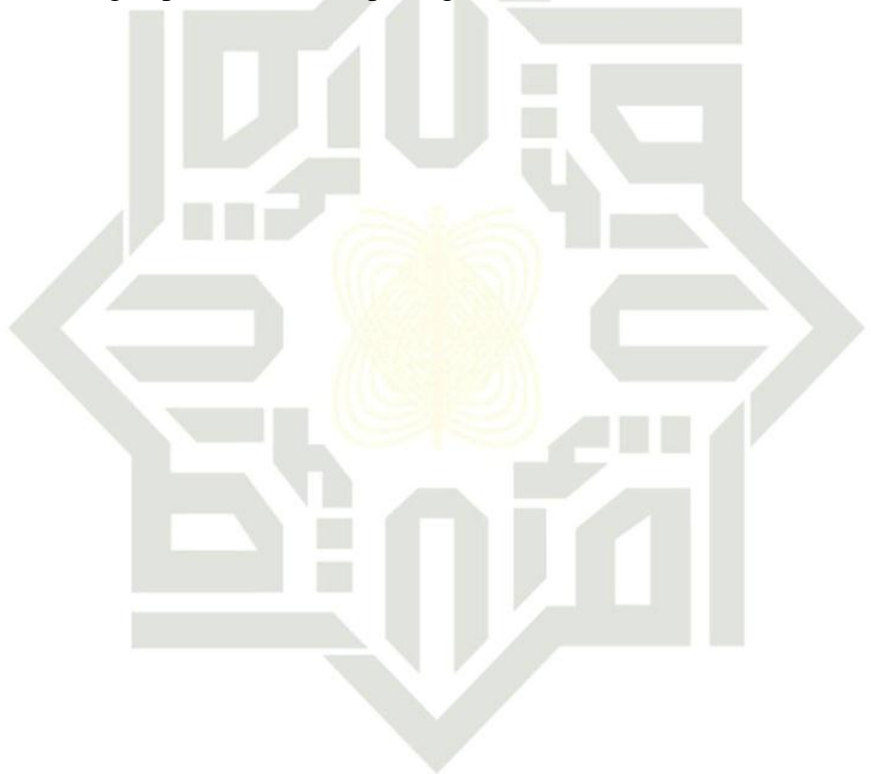
Kerangka berpikir merupakan awal dari pengajian pustaka dan dari pengajian maka dari situlah ditemukan beberapa konsep yang ada pada teori-teori yang dibutuhkan dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Biasanya teori-teori berhubungan dengan subjek dalam bidang ilmu tertentu. Kerangka berpikir merupakan penjelasan sementara yang bersifat logis dan sistematis. Untuk mendapatkan gambaran. Peran Komunikasi Orang Tua Dalam Menegah Kenakalan Remaja di Desa Petonggan Kabupaten Indragiri Hulu. Secara garis besar kerangka penelitian ini dapat digambarkan.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

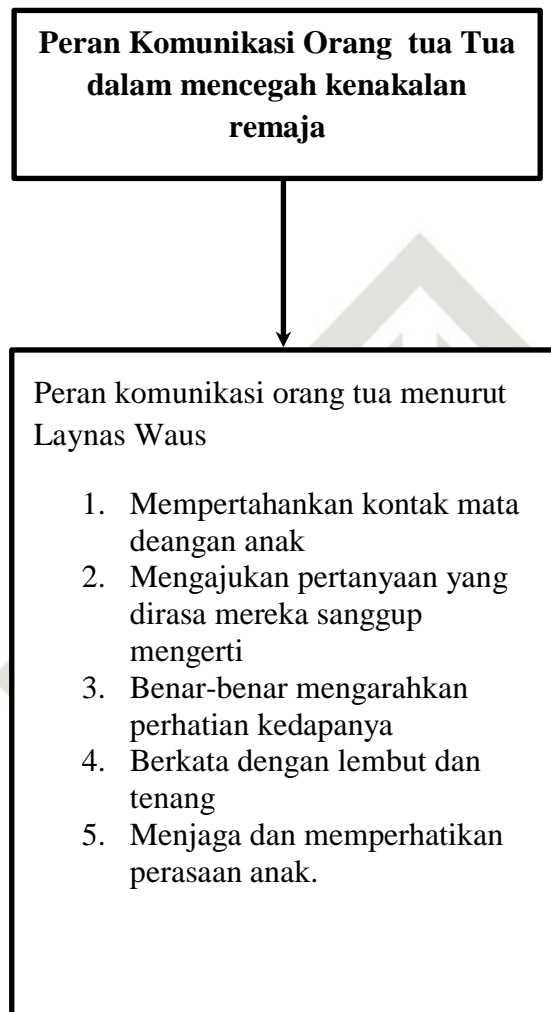
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau langkah yang digunakan untuk mencari dan menemukan data yang diperoleh dalam penelitian dan membuat analisa dengan maksud agar penelitian dan kesimpulan yang diperoleh dapat bertanggung jawab secara ilmiah. Adapun metode yang digunakan pada penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis lapangan yaitu penelitian lapangan yang dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya¹⁹ penelitian lapangan yaitu dengan mencatat dan mendeskripsikan gejala-gejala sosial, dihubungkan dengan gejala-gejala²⁰ gejala-gejala dalam penelitian ini adalah norma-norma atau kebiasaan-kebiasaan yang didapat tidak sesuai dengan ketentuan pada gejala-gejala norma yang berlaku di tempat penelitian.

b. Sifat Penelitian

Kualitatif yaitu bersifat menerangkan, yang bertujuan mendeskripsikan dan megintrepestikan apa yang ada (bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang telah berkembang)²¹

1997) Kartini Kartono, Pengantar Metodologi Riset Sosial (Bandung : Mandar Maju, 19996)
Wardi Bachtiar, Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah, (Jakarta, Logos Wacana Ilmu, 1997)
Sumanto, Teori dan Aplikasi Metode Penelitian Psikologis, Pendidikan, Ekonomi Bisnis, dan Sosial. (Jakarta, CAPS,2014)



C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian
 2. Waktu penelitian
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Lokasi penelitian

Adapun lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah di Desa Petonggan, Kecamatan Rakit Kulim, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau, Alasannya adalah masih banyak remaja yang mengarah kenakalan remaja berpengaruh dalam pergaulan gaya hidup kurangnya komunikasi dengan orang tua dan dari situ lah peran komunikasi orang tua sangat berpengaruh dalam mencegah kenakalan remaja di Desa Petonggan Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu.

2. Waktu penelitian

No	Ukiran Kegiatan	Pelaksanaan Penelitian Tahun 2020-2021					
		Juli	Ags	Okt	Nov	Des	April
1	Pembuatan proposal (Bab 1 sampai Bab III)						
2	Pengajuan pembimbing						
	Bimbingan proposal						
	Pengajuan dan proses seminar						
	Seminar proposal dan revisi						
	Penelitian						

D. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan subjek yang mengetahui dan memahami tentang penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian. Informan dapat diartikan juga sebagai seseorang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 ©Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

yang menguasai mengenai informasi, data ataupun fakta dari objek penelitian. Dalam penelitian kualitatif informan penelitian dipilih secara *purposive* atau bersifat *snowball sampling*, yang artinya informan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang seiring penelitian yang terjadi dilapangan²²

Informan dalam penelitian ini adalah orang tua yang mempunyai anak remaja yang berusia 16-17 tahun, adapun anak remaja yang juga mejadi informan yang berusia 16-17 tahun.

E. Sumber Data

Dalam pengumpulan data-data yang digunakan berdasarkan pada dua macam sumber data.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yakni data yang diperoleh dari sumber-sumber asli yang membuat informasi atau data-data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini data primernya adalah melakukan wawancara langsung dengan masyarakat setempat yang merupakan anak remaja dalam komunikasi orang tua serta melakukan observasi terhadap remaja, orang tua tersebut.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari riset perpustakaan dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Data tersebut untuk melengkapi data-data yang diperlukan. Sumber data tersebut meliputi data dokumentasi dan arsip-arsip baik berupa lisan-tulisan, maupun gambar-gambar dan video-video begitu juga buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini menjadi data sekunder yang sangat mendukung.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah sebuah keterangan dan penjelasan dari sebuah objek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian, baik diperolehnya dari informan

²² Sugiyono, Penelitian Kombinasi, (Bandung : 2014) hlm : 126-127



pokok ataupun informan tambahan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah hal yang urgent sekali, untuk meminimalisirkan terhadap data yang tidak *valid* atau tidak berkualitas. Teknik pengumpulan data untuk membantu kelancaran dalam memperoleh data, penulis ini sebagaimana pendapat Sugiyono menyatakan bahwa:

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian akan mendapatkan data yang tidak memenuhi standar yang ditetapkan”

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu cara pengumpulan data yang objektif dengan cara terjun langsung ke lapangan atau ke tempat yang diteliti dalam mengamati perilaku yang substantif dalam penelitian. Peneliti tidak hanya melihat, tetapi juga mendatangi objek dengan suatu konsep target, definisi dan kriteria untuk menggambarkan kejadian dan instrumennya. Dalam penelitian ini observasi yang penulis lakukan ialah observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah pengamatan yang dilakukan oleh observer tanpa terjun langsung ke dalam anggota kelompok yang akan diobservasi sehingga observer hanya sebagai pengamat. Dengan begitu, penulis dapat mengorek info dengan lebih luasa karena tidak teringat dengan sumber data

2. Wawancara

Wawancara menurut Hadi adalah suatu proses tanya jawab secara fisik. Dimana yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya dan merupakan alat pengumpulan informasi yang langsung tentang berbagai jenis data yang terkait. Untuk itu penulis dalam hal ini bertindak sebagai pewawancara yang akan mengajukan pertanyaan pada informan agar mendapatkan informasi dari informan tersebut.

Teknik wawancara yang dilakukan oleh penulis adalah wawancara secara mendalam sehingga wawancara yang dilakukan oleh peneliti

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada informan. Namun lebih memberikan keleluasan pada informan untuk memberikan informasi.²³

Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi dalam penelitian ini dengan menelaah berbagai literatur, dokumen-dokumen yang resmi, mencatat dan sebagainya yang sekiranya mampu menunjang dan menjelaskan data-data lapangan yang berhubungan dengan bahasa penelitian. Sebab pengambilan data tersebut melalui dokumen akan dikumpulkan oleh penulis dari tempat penelitian dan lembaga lain yang ada kaitannya dengan topik penelitian.

Menurut Faisal, yaitu disebut dokumen ialah semua jenis rekaman/catatan sekunder lainnya, seperti surat-surat, memo/nota, pidato-pidato, buku harian, foto-foto kliping berita koran, hasil-hasil penelitian, agenda kegiatan. menjelaskan “ Bahan dokumen secara eksplisit berbeda secara gradual. Literatur adalah bahan-bahan diterbitkan. Baik secara rutin maupun berkala. Sedangkan dokumenter adalah informasi yang disimpan atau didokumentasikan sebagai bahan dokumenter”

Dokumentasi untuk memperoleh data yang akan berguna dalam memberikan wawasan dan pemahaman dasar kerangka pemikiran ataupun definisi konseptual serta pendapat para pakar, baik diambil dari buku, internet, bahan elektronik dan lain sebagainya. Khususnya tentang peran orang tua terhadap kenakalan remaja di Desa Petonggan Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu.

G. Validitas Data

Untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan dalam penelitian memiliki tingkat kebenaran atau tidak, maka dilakukan pengecekan data yang disebut dengan validitas data. Untuk menjamin validitas data maka dilakukan triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sesuatu

²³ Ida Bagus Mantra, *Filsafat Penelitian Dan Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), hlm. 83



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data ini.

Pendapat tersebut mengandung makna bahwa dengan menggunakan triangulasi dengan mempertinggi validitas memberikan kedalaman hasil sebagai penangkapan apabila data yang diperoleh dari sumber data dapat dipercaya, maka data yang yang dibutuhkan tidak hanya dari satu sumber saja tetapi berasal dari sumber-sumber lain yang terkait dengan sumber penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Yang dimaksud metode analisis data adalah suatu cara yang digunakan dalam penelitian, sehubungan dengan adanya data yang telah terkumpul, maka langkah selanjutnya untuk diambil kesimpulan. Dalam pengelolaan data yang diperoleh melalui angket dilakukan dengan cara editing, klasifikasi, tabulasi dan interpretasi²⁴

Adapun dalam menganalisis data penulis menggunakan cara berpikir induktif, maksudnya “berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa itu generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum”

Jadi cara menganalisis dengan menggunakan berpikir induktif adalah keputusan umum yang didapat dari pendapat individu dan keputusan yang bersifat khusus, sehingga dengan menggunakan cara ini akan diperoleh suatu kesimpulan yang konkrit yang dapat dipertanggung jawabkan, lalu dapat dijadikan fakta untuk membuktikan.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

GAMBARAN UMUM DESA PETONGGAN

A. Sejarah Singkat Desa Petonggan

Pada masa dahulu desa petonggan mulanya tidak ubahnya seperti hutan yang didapati oleh tanaman masyarakat seperti Durian, Mangga, Bacang, Pauh, Kuani, Mempelam, Duku, Manggis, Jambu, Aren, serta tanaman tua lainnya, yang kelihatannya terang dan bersih. Hanya di pekarangan rumah Masyarakat dan jalan setapak menuju rumah ke rumah warga, pada waktu itu rumah penduduk baru berjumlah sebanyak 50 rumah. Dan penduduk \pm 400 jiwa, 172 laki-laki dan 228 perempuan namun dari tahun berganti tahun.

Desa Petonggan berangsur-angsur ramai dikarenakan warga Desa tetangga yang datang yaitu dari Desa Dusun Tua, Desa Talang Gedabu, Desa Talang Perigi, Desa Talang Durian Cacar dan Desa Selantai, Untuk berladang dan bertempat tinggal bahkan ada yang menjadi warga Desa Petonggan untuk selamanya. Desa Petonggan juga termasuk Desa yang berada di pinggir aliran sungai pinggir aliran sungai indragiri yang sering terendam Air dikala datangnya musim penghujan yang mengakibatkan banjirnya aliran Sei Indragiri.

Sejarah yang didapat dari orang tua-tua terdahulu, di zaman masa penjajahan jepang Masyarakat Petonggan dihantui, oleh suasana ketakutan karena di masa itu sangat banyaknya para pemberontak yang mengacau Masyarakat. Bahkan kepemilikan masyarakat dengan senang hati untuk dirampas seperti pada, beras, ayam dan barang sembako dan hewan ternak lainnya, sehingga masyarakat di waktu itu kebanyakan bersembunyi di semak-semak membawa hak miliknya untuk berlindung.

Dan di masa itu pulalah masyarakat banyak yang memakai pakaian dari kulit Tumbuhan Terap. Di saat malam hari tiba, suasananya kelihatan gelap gulita karena masyarakat tidak memakai penerang karena takut kepada para pemberontak, dan dengan berakhirnya masa penjajahan tersebut



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 ©Hak cipta milik UIN Suska Riau
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

aktivitasnya. Akhirnya mereka pun berkebun dan berladang kembali untuk melanjutkan kehidupannya. Karena berkebun dan berladang merupakan kebiasaan/ pekerjaan yang sesuai dengan yang mereka bisa.

Kepala Desa Petonggan yang pertama yaitu Orang tua kami yang bernama DOGI pada tahun 1897 sampai saat ini Desa Petonggan sudah 14 orang pergantian Kepala Desa.

Pada tahun 1960 an masyarakat Petonggan mulai ada kemajuan telah didirikan Gedung Sekolah Swasta yaitu sekolah Masyarakat (SR). Kemudian pada tahun 1976 dibangun Pemerintahan Sekolah dasar (SD) 3 lokal dan pada tahun berikutnya dibangun lgi gedung tempat belajar 3 lokal, kepada sekolahnya YUNUS, Nama sekolah nya SDN 077 Petonggan Kec.Pasir Penyu. Kemudian Mekar Kec.Kelayang menjadi SND 038 Petonggan Kec.Kelayang. Kepsek nya MAHYUZAR, kemudian Mekar lagi Kec.Rakit Kulim Menjadi SDN No.006 Petonggan Kec.Rakit Kulim Kepsek RUSTAM.

Dari pemerintahan Desa Petonggan yang pertama yaitu penghulu DOGI sampai pemerintahan Desa Petonggan yang ke 12 yaitu Pak UMARUDIN.Ys periode pertama, belum ada pembagian wilayah Dusun yang ada hanya RK, RT dan RW. Setelah masa pemerintahan Pak UMARUDIN.Ys di tahun ke 15 (Periode ketiga) barulah di bentuk wilayah dusun menjadi 3 Dusun. Yaitu Dusun satu kawasan Solok Kuantan 3 Kepala Desanya JAMA'AH. Kemudian Dusun 2 yaitu Pasar Lama Petonggan Kasusnya ABDUL MUTHALIB SARI.

Kemudian dusun 3 yaitu Air Gemuruh Kasusnya, UMAR USMAN. Dan pada Akhir jabatan Pak H.UMARUDIN.Ys diawal Tahun 2004 pelaksanaan verifikasi kelayakan lokasi kantor camat Kec Rakit Kulim dengan calon 5 Desa yaitu Desa Lubuk Sitarak, Desa Petonggan, Desa Talang Perigi, Desa Durian Cacar dan Desa Kota Baru maka yang lengkap Administrasi lokasi kantor tersebut iyalah Desa Petonggan, maka ditentukanlah oleh Bupati Inhu Bapak H.R.THAMSIR RACHMAN MM. Desa Petonggan sebagai ibukota kecamatan Rakit Kulim, dan Camat nya yang pertama yaitu Bapak SYAFRI WARMAN S.Sos. (Alm). Dan waktu itu berkantor memakai Gedung



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SLTPN 2 Rakit Kulim sekarang, sekaligus pelaksana peresmian kecamatan juga di sekolah tersebut. Kemudian pada tahun 2004 itu juga pelaksanaan pemilihan kepala Desa Petonggan yang kedua secara langsung oleh Masyarakat dengan calon Kades sebanyak 3 Orang yaitu, JAMA'AH, BASMI, dan ABDUL MUTALIB SARI. Yang dimenangkan oleh Pak JAMA'AH dengan kelebihan suara pemilihan 13 suara. Pada masa pemerintahan Pak JAMAAH mekar dusun satu lagi menjadi 4 dusun, kemudian di tahun 2006 dibangun kantor Camat beserta Rumah Dinas Camat Kec Rakit Kulim sekaligus dibangun PUSKESMAS dan Rumah Dinas Kesehatan kemudian di tahun 2010 pemilihan kades secara langsung yang ke 2, dengan calon 3 Orang yaitu, JAMA'AH, ALI AMRAN dan AZIM RAHMAN, pada pemilihan tersebut dimenangkan oleh Pak ALI AMRAN, dengan kelebihan suara pemilihan 47 suara. Dimana pemerintahan Pak ALI AMRAN mekar lagi satu Dusun sehingga menjadi 5 wilayah Dusun untuk Desa Petonggan, kemudian dibagi lagi 5 wilayah Dusun menjadi 8 RW dan 17 RT dengan bentangan wilayah +- 3X3,5 KM bujur sangkar. Dengan kepadatan penduduk 983 jiwa laki-laki dan 959 jiwa perempuan dengan jumlah jiwa. 1.942 Orang serta 557 KK, dan 414 Rumah Penduduk. Dengan batasan wilayah Ke Timur Berbatas dengan Desa Batu Sawar Ke Barat berbatas dengan Desa Lubuk Sitarak, Ke Selatan berbatas dengan Desa Talang Gedabu dan Talang Perigi, Ke Utara berbatasan dengan Desa Dusun Tua dan Desa Teluk sejuah Kecamatan Kelayang.

Di Kabupaten Indragiri Hulu Khususnya, sebelum Tahun 1974 satuan Wilayah masih disebut kampung dan sebagai pemimpinnya disebut Penghulu, setelah adanya bantuan dana untuk pedesaan dari Pemerintah Pusat Pemerintahan Daerah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/ Kota, yang dikenal dengan Bangdes barulah berubah menjadi Desa dan Pemimpinnya disebut Kepala Desa yang dibantu oleh Sekretaris Desa dan kepala Dusun, Seperti yang kita ketahui saat ini.



B. Demografi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Batas Wilayah Desa

Letak geografi Desa Petonggan terletak diantara:

Sebelah Utara	: Desa Dusun Tua dan Desa Teluk Sejuah
Sebelah Selatan	: Desa Talang Gedabu dan Desa Talang Perigi
Sebelah Barat	: Desa Lubuk Sitarak
Sebelah Timur	: Desa Batu Sawar
- b) Luas Wilayah Desa

Pemukiman	: 8,2 ha
Pertanian/Perkebunan	: 1.040 ha
Ladang/tegalan	: 0 ha
4. Hutan	: 100 ha
5. Rawa-rawa	: 100 ha
6. Perkantoran	: 3 ha
7. Sekolah	: 2 ha
8. Jalan	: 3,6 ha
9. Lapangan Sepak Bola	: 3 ha
- c) Orbitasi

Jarak ke ibukota kecamatan terdekat	: 0 km
Lama jarak tempuh ke ibu kota	: 0 Menit
Jarak ke ibu Kabupaten	: 100 km
Lama jarak tempuh ke ibu Kabupaten	: 1.200 Menit bermotor
- d) Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

Kepala Keluarga	: 557 KK
Laki-laki	: 983 Jiwa
Perempuan	: 989 Jiwa
Jumlah	: 1.942 Jiwa



C. Visi dan Misi Desa Petonggan

Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan Desa. Penyusunan Visi Desa Petonggan ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di Desa Petonggan seperti Pemerintahan Desa, BPD, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Lembaga Masyarakat Desa dan Masyarakat Desa pada umumnya. Pertimbangan kondisi eksternal di Desa seperti satuan kerja wilayah pembangunan di Kecamatan.

Selain penyusunan visi juga ditetapkan misi-misi yang membuat sesuatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh Desa agar tercapainya visi Desa tersebut. Visi berada di atas misi. Pernyataan visi kemudian dijabarkan ke dalam misi agar dapat dioperasionalkan/dikerjakan. Sebagaimana penyusunan visi, misi pun dalam penyusunannya menggunakan pendekatan partisipatif dan pertimbangan potensi dan kebutuhan Desa Petonggan.

1. Visi Desa

Setelah mendapatkan masukan dari seluruh pemangku kepentingan yang ada di Desa, maka visi Desa Petonggan adalah, Mewujudkan Desa Petonggan yang Maju dan Sejahtera Tahun 2030

2. Misi Desa

Untuk mencapai tujuan dari visi diatas maka disusunlah Misi sebagai langkah-langkah penjabaran dari visi tersebut di atas sebagai berikut :

Menyelenggarakan Pemerintahan Desa yang partisipatif, akuntabel, transparan, dinamis dan kreatif

Meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan keagamaan

Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia melalui pembangunan sektor pertanian, pendidikan, kesehatan, kebudayaan, kependudukan dan ketenagakerjaan.

Meningkatkan produksi pertanian dan perkebunan masyarakat melalui pengelolaan pertanian intensifikasi yang maju, unggul dan ramah lingkungan menuju Desa Agrobisnis.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Meningkatkan infrastruktur Desa melalui peningkatan prasarana jalan, energi listrik, pengelolaan sumber daya air, pengelolaan lingkungan, penataan ruang dan perumahan.
- Menanggulangi kemiskinan melalui pemberdayaan ekonomi kerakyatan dan perekonomian pedesaan.
- Menyusun regulasi Desa dan menata dokumen-dokumen yang menjadi kewajiban Desa sebagai payung hukum pembangunan Desa.

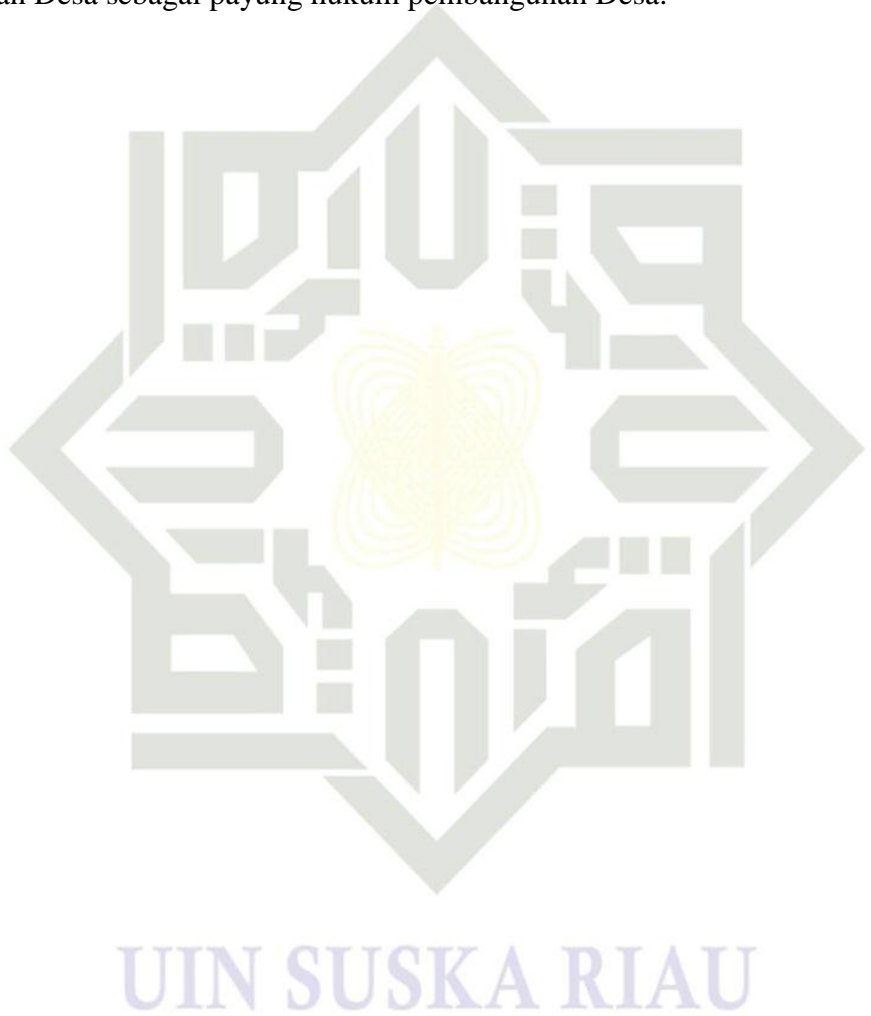
© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

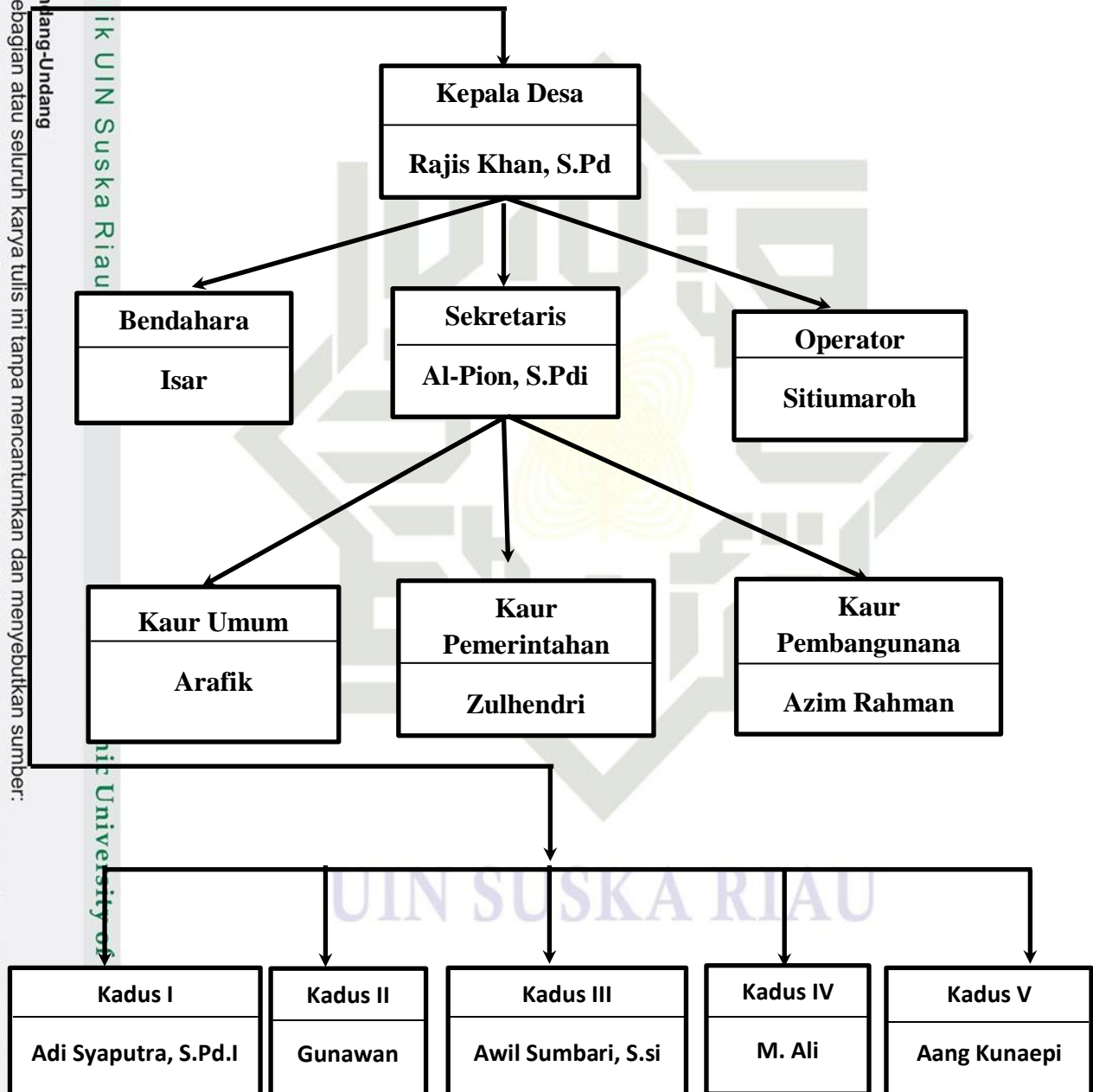




D. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Petonggan Kecamatan Rakit

Kabupaten Indragiri Hulu

Gambar 4.1
Struktur Organisasi



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



E. Program Pembangunan Desa

Program pembangunan desa merupakan penjabaran yang lebih detail dari visi dan Misi yang telah disusun. Berdasarkan evaluasi dan reviu terhadap RKP dan RPJM Desa Tahun sebelumnya melalui proses musyawarah desa, maka secara umum program pembangunan Desa sama dengan arah kebijakan pembangunan desa yakni sebagai berikut :

1. Meningkatkan pendapatan masyarakat
2. Meningkatkan pengelolaan keuangan desa yang transparan, akomodatif dan akuntabel.
3. Belanja kepala Desa dan perangkat Desa
4. Operasional lembaga pemberdayaan masyarakat Desa (LPM)
5. Insentif Dusun, RW dan RT serta kelembagaan desa lainnya
6. Tunjangan Operasional BPD
7. Program Operasional Pemerintah Desa
8. Program pelayanan dasar infrastruktur
9. Program pelayanan pertanian dan perkebunan
10. Program pelayanan dasar kesehatan
11. Program pelayanan dasar pendidikan
12. Program penanggulangan kemiskinan
13. Program penyelenggaraan pemerintahan desa
14. Program peningkatan kapasitas masyarakat, kelembagaan desa, aparatur desa badan permusyawaratan Desa (BPD) melalui pelatihan-pelatihan
15. Program ekonomi kerakyatan yang produktif
16. Program peningkatan pelayanan masyarakat
17. Program dana bergulir, Agribisnis dan manajemen usaha
18. Program pengelolaan tata ruang desa
19. Program penyusunan peraturan desa dan perencanaan pembangunan desa
20. Program penyelenggaraan keagamaan dan akhlakul karimah.
21. Program pemberdayaan lembaga adat
22. Program kerjasama desa dan antara desa
23. Program peningkatan kualitas lingkungan dan perumahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



F. Strategi Penyampaian

- Strategi pencapaian pembangunan desa adalah sebagai berikut
1. Menjadikan dokumentasi RPJM Desa ini sebagai satu-satunya dokumentasi perencanaan pembangunan desa selama 6 (enam) tahun
 2. Bersama masyarakat desa, pemerintah Desa bersinergi dan bersatu padu dalam kebersamaan dan kegotongroyongan dalam membangun desa dengan asas-asas keadilan, partisipatif, transparan dan bertanggung jawab
 3. Menyusun langkah-langkah konkrit dan operatif prioritas pembangunan desa
 4. Melaksanakan pembangunan desa berdasarkan aturan dan petunjuk yang ada
 5. Melakukan pengawasan terhadap proses-proses pembangunan desa
 6. Melakukan pemanfaatan dan pelestarian kegiatan
 7. Memberikan penghargaan dan sanksi yang proporsional dan bertanggung jawab kepada pelaku pembangunan desa²⁵

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil data penelitian di desa petonggan kabupaten indragiri hulu. Riau menunjukkan bahwa peran komunikasi orang tua dalam membina kenakalan remaja yaitu ada lima peran komunikasi orang tua yaitu. Yang pertama. Mempertahankan kontak mata dengan anak Mempertahankan kontak mata dengan anak merupakan bagian penting ketika melakukan kontak mata saat berbicara, hal itu akan menggambarkan jika orang tua dan anak merupakan pendengar yang baik.

Yang kedua, Mengajukan pertanyaan yang dirasa mereka sanggup mengerti Yang tiga, Benar-benar memberikan perhatian kepadanya Yang empat, Berkata dengan lembut dengan tenang Yang terakhir, Menjaga dan memperhatikan perasaan anak, pada tahap ini peran orang tua, Seorang anak juga memiliki perasaan yang perlu didengarkan dan dihargai oleh orang tua. Ketika anak marah, orang tua perhatian lebih dulu penyebab marahnya. Berikan kesempatan anak untuk mengekspresikan emosi marah atau sedihnya dengan cara yang aman.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Maka peneliti menyadari masih jauh dari kata sempurna. maka dari itu ada beberapa saran untuk dijadikan pertimbangan kepada peran komunikasi orang tua dalam mencegah kenakalan remaja di Desa Petonggan Kabupaten Indragiri Hulu. Yaitu,

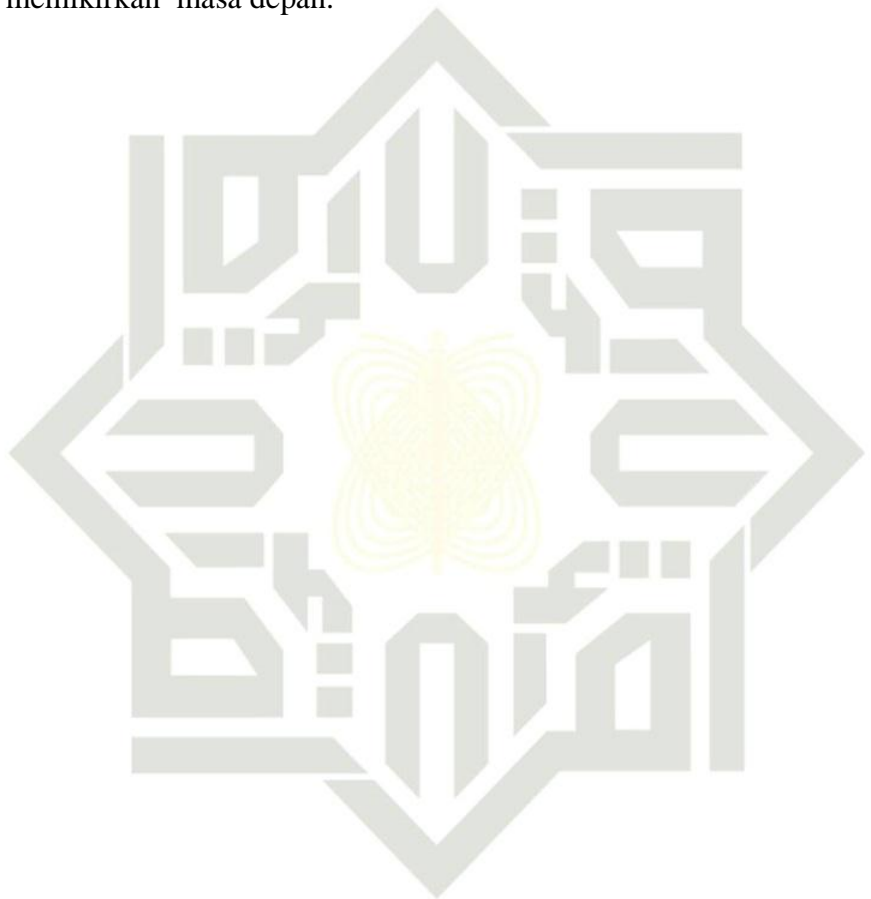
1. Bagi orang tua

Untuk semua orang tua agar lebih mengawasi dan mengontrol perkembangan anak-anak remaja, dan lebih memberikan arahan atau nasehat

yang lebih baik. Bisa menjadi teman untuk curahan hati remaja kepada orang tua yang lebih terbuka.

Bagi remaja

Kepada remaja untuk lebih melakukan hal-hal positif dan melakukan hal-hal yang baik kepada masyarakat dan memberikan contoh yang baik. dan jangan melakukan penyimpang-penyimpang perilaku. Untuk lebih memikirkan masa depan.



UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- Alenis, Mohibu, Peran Komunikasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak, (e-journal “Acta Diurna” Volume Iv. No.4. Tahun 2015)
- Alak Sibur, Pembinaan Anak dalam Keluarga
- Acdhmad, Komunikasi Media Masa dan Khalayak, (Ujung Padang : Hasanuddin Universersity Press, 1992)
- Suptatik, Komunikasi Antar Pribadi Tinjawan Psikologi, (Jakarta, 1995)
- Abraham Rogi, “ Peranan Komunikasi Keluarga Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Kelurahan Tatataran 1 Kecamatan Tondang Selatan” (Jurnal “Acta Diurna” Volume IV.No.4.2015)
- Abraham Rogi, Peranan Komunikasi Keluarga dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Kelurahan Tataran 1 Kecamatan Tondano Selatan, (Jurnal “Acta Duirna” Volume IV. No.4. 2015)
- Elizabeth B. Hutlock, Perkembangan anak, Jilid II, (Jakarta, Erlangga) Diana Wawancara dengan Penulis, Petonggan Kabupaten Indragiri Hulu, 23 Maret 2021
- Dokumentasi kator Desa Petonggan Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu
- Ella Eka Febrian, Peran Orang Tua dalam Pencegahan Kenakalan Remaja, Pember, (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2016
- Gunawan Wawancara dengan Penulis, Petonggan Indragiri Hulu, 24 Maret 2021
- Sustina Wawancara dengan penulis, Petonggan Indragiri Hulu, 24 Maret 2021
- Ida Bagus Mantra, Filsafat Penelitian Dan Metode Penelitian Sosial (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004),
- Imes, Wawancara dengan penulis, Petonggan Kabupaten Indragiri Hulu, 22 maret 2021
- Indo Saputra Wawancara dengan Penulis, Petonggan Indragiri Hulu, 24 Maret 2021
- Indriyani, Hubungan Antara Komunikasi Orang tua dan Anak Dengan Rasa Percaya Diri Remaja Putri Awal, (Semarang, Fakutas Ilmu Pendidikan, 2007)



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang menyalin atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis in secara elektronik atau mekanik tanpa izin dari UIN Suska Riau.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Jumaida, wawancara dengan penulis, di Desa Petonggan Kabupaten Indragiri Hulu, 22 Maret 2021

Katini Kartono, Pengantar Metodologi Riset Sosial (Bandung : Masdar Maju, 19996)

Maria Fajarwati, Pola Komunikasi Orang Tua dengan Anak Remaja dalam Berinternet Sehat di Surabaya, (Surabaya. Fakultas Ilmu Sosial, dan Ilmu Politik, 2011)

Muhammad Arif Wawancara dengan Penulis, Petonggan Indragiri Hulu, 24 Maret 2021

Mursalah dan Musanef, Pedoman Membuat Skripsi, Gedung Apung, Jakarta, 1987

Muzdalifah M Rahman, Upaya Orang Tua Dalam Membimbing Remaja, Jurnal, (Vol. 6, No. 1, 2015)

Prof. Dr. H.Hafied Canggara, M.Sc. “Pengantar Ilmu Komunikasi”, (Jakarta, 2016)

Sumanto, Teori dan Aplikasi Metode Penelitian Psikologis, Pendidikan, Ekonomi Bisnis, dan Sosial. (Jakarta, CAPS,2014)

Sarlito W Sarwono, Psikologi Remaja. (Jakarta, 2010)

Sugiyono, Penelitian Kombinasi, (Bandung : 2014)

Prastiwi Dan Reny Yuniasanti, Hubungan Antara Model Dua Arah Atasan Dan Bawahan Dengan Motivasi Kerja Pada Bintara Di Polresta Yogyakarta, (Jurnal Psikologi Integratif, Volume. 2, No. 2, 2014)

Ria indanti. Peran orang tua dalam membentuk karakter anak di desa kedaton nduk kecamatan batanghari nubang lampung timur. (fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan. 2016)

Tomi Mandala Putra Wawancara dengan Penulis, Petongga Indragiri Hulu, 24 Maret 2021

Usmiati Wawancara dengan Penulis, Petonggan Kabupaten Indragiri Hulu, 23 Meret 2021

Waliya Wawancara dengan Penulis, Desa Petonggan Kabupaten Indargiri Hulu, 23 maret 2021

Wardi Bahtiar, Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah, (Jakarta, Longso Wacana Ilmu, 1997)

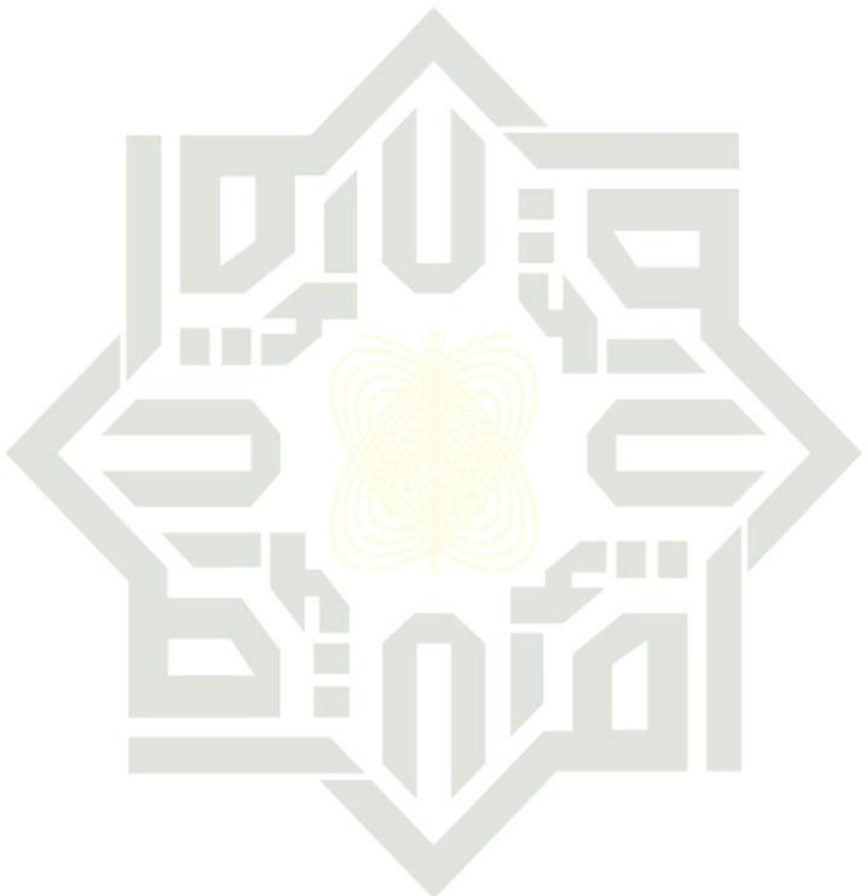


UIN SUSKA RIAU

Wisnu Saputra “Peran Orang Tua Dalam Mengurangi Tingkat Kenakalan Remaja Di Desa Suro Kecamatan Ujan Mas” (Fakultas, Ushuluddin Adab Dan Dakwa, 2018).

Dak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR WAWANCARA

Daftar pertanyaan untuk orang tua dan remaja di Desa Petonggan Kecamatan rakit kulim, kabupaten indangiri hulu.

A. Orang tua

1. Faktor apa saja penyebab yang mempengaruhi remaja untuk melakukan kenakalan remaja ?
2. Bagaimana peran komunikasi orang tua dalam mencegah kenakalan remaja ?
3. Apa tanggapan orang tua ketika anak bergaul dengan remaja yang nakal ?
4. Cara apakah yang dilakukan orang tua ketika memberikan arahan kepada anaknya agar terhindar dari kenakalan-kenakalan remaja?
5. Bagaimana cara orang tua berkomunikasi dengan anak agar anak bisa terbuka, terhadap masalah yang sedang dihadapi ?
6. Bagaimana cara orang tua bisa membagi waktu anantara kesibukan pekerjaan dengan memperhatikan seorang anak ?
7. Bagaimana cara orang tua bisa mengerti bahwa anak sedang menghadapi masalah ?
8. Bagaimana cara orang tua membatasi pertemanan anak tidak salah dalam pergaulan ?
9. Bagaimana cara orang tua memperkenalkan lingkungan positif kepada anaknya, agar tidak salah dalam pergaulan bebas ?
10. Bagaimana sebagai orang tua memberikan kebebasan terhadap anak agar anak tidak merasa terkekang ?
11. Bagaimana ibu bisa memberikan perhatian yang lebih kepada seorang anak ?
12. Sebagai orang tua, bagaimana cara ibu memperhatikan dan menjaga perasaan anak agar anak tidak mudah tersinggung dalam hal apapun ?

B. Remaja

1. Kenakalan apa saja yang dilakukan remaja ?
2. Kapan pertama kali remaja melakukan kenakalan remaja ?



UIN SUSKA RIAU

3. Apa penyebab remaja melakukan kenakalan remaja ?
 4. Bagaimana remaja mengatasi kenakalan remaja saat melakukan kenakalan-kenakalan remaja ?
 5. Apa tanggapan orang tua saat melihat remaja melakukan kenakalan remaja ?
 6. Bagaimana orang tua memperhatikan remaja saat remaja melakukan kenakalan ?
 7. Komunikasi apa saja yang sering remaja lakukan bersama saat bersama orang tua ?
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DOKUMENTASI

Tempat penelitian



Kantor Desa Petongan



Wawancara dengan petugas kantor Desa Petongan



Wawancara dengan orang tua sample penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara dengan salah satu sample penelitian

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



PEMERINTAH KABUPATEN INDRAGIRI HULU
KECAMATAN RAKIT KULIM
DESA PETONGGAN

Petonggan, 05 April 2021

Nomor : 001/2013/IV/2021
Lampiran : -
Perihal : Surat Balasan

Kepada Yth.
UIN SUSKA RIAU
Di
Pekanbaru

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Kepala Desa Petonggan :

Kecamatan : Rakit Kulim
Kabupaten : Indragiri Hulu
Provinsi : Riau

Menerangkan nama mahasiswa dibawah ini :

Nama : Indah Ayu Lestari
NIM : 11740224317
Program Study : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Telah kami setuju melakukan Riset di Desa Petonggan sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul :

“PERAN KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MENCEGAH KENAKALAN REMAJA DI DESA PETONGGAN KABUPATEN INDARGIRI HULU RIAU”

Demikianlah surat ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Petonggan 5 April 2021

Pm. Kepala Desa Petonggan





- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**PEMERINTAHAN KABUPATEN INDRAGIRI HULU
 KECAMATAN RAKIT KULIM
 DESA PETONGGAN**

SURAT KETERANGAN

Nomor : 001/2013/IV/2021

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **ALPION, S.Pd.I**
 Jabatan : Sekretaris Desa
 Nama Desa : Petonggan
 Alamat Desa : Desa Petonggan, Kecamatan Rakit Kulim, Kabupaten Indragiri Hulu

Dengan ini menyatakan bahwa saya memberikan izin melakukan PraRiset di Desa yang saya pimpin kepada :

Nama : **INDAH AYU LESTARI**
 NIM : 11740224317
 Semester : VIII (Delapan) 2021
 Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Petonggan 5 April 2021

Plh. Kepala Desa Petonggan





PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 PEKANBARU
Email : dpmpstp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPSTP/NON IZIN-RISET/40218
T E N T A N G



PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau**, Nomor : UN.04/F.IV/PP.00.9/2035/2021 Tanggal 9 Maret 2021, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

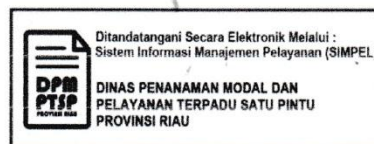
- | | | |
|----------------------|---|---|
| 1. Nama | : | INDAH AYU LESTARI |
| 2. NIM / KTP | : | 11740224317 |
| 3. Program Studi | : | BIMBINGAN KONSELING ISLAM |
| 4. Jenjang | : | S1 |
| 5. Alamat | : | PEKANBARU |
| 6. Judul Penelitian | : | PERAN KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MENCEGGAH KENAKALAN REMAJA DI DESA PETONGGAN KABUPATEN INDRAGIRI HULU RIAU |
| 7. Lokasi Penelitian | : | DESA PETONGGAN KABUPATEN INDRAGIRI HULU |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 29 Maret 2021



Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Bupati Indragiri Hulu
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu di Rengat
3. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan

BIOGRAFI PENULIS



Indah Ayu Lestari, lahir di petonggan 15 juli 1998 , Anak dari pasangan Ayahanda Sarifuddin dan Ibunda Waliyah. Penulis mengawali pendidikan Sekolah Dasar Negeri 006 Desa Petonggan Kecamatan Rakit Kulim dan lulus pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan Pendidikan ke SMP Negeri 02 Rakit Kulim pada tahun 2011 dan lulus pada tahun 2014 . Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke MAN Rakit Kulim dan kemudian lulus ujian pada tahun 2017.

Pada tahun 2017 melalui jalur UMUM diterima menjadi mahasiswa pada Program Studi S1 Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Akhirnya tepat pada hari Selasa tanggal 28 Desember 2021 di Munaqasahkan dalam sidang Panitia Ujian Sarjana (S1) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan dinyatakan LULUS Dengan Judul Skripsi **PERAN KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MEMBINA KENAKALAN REMAJA DI DESA PETONGGAN, KABUPATEN INDRAGIRIN HULU, RIAU.**” Dengan Menyandang Gelar Sarjana Sosial (S.sos) Dengan Predikat Memuaskan.

- Hak Cipta © Ha
1. Dilarang untuk menyalin atau menyalin sebagian dari isi ini tanpa izin dari penulis.
 2. Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.